

**MENINGKATKAN KOORDINASI GERAK KAKI, TANGAN, DAN
KEPALA ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK BERIRAMA
PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KWARAAN
LENDAH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Myka Siagawati
NIM 11111247009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “MENINGKATKAN KOORDINASI GERAK KAKI, TANGAN, DAN KEPALA ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK BERIRAMA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KWARAAN LENDAH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Myka Siagawati, NIM.11111247009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing Skripsi I

Sudarmanto, M.Kes.
NIP. 19570508 198303 1 001

Yogyakarta,
Pembimbing Skripsi II

Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP. 19770821 200501 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa kripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2013
Yang menyatakan,



Myka Siagawati
NIM 11111247009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KOORDINASI GERAK KAKI, TANGAN, DAN KEPALA ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK BERIRAMA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KWARAAN LENDAH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013” yang disusun oleh Myka Siagawati, NIM 11111247009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M. Kes	Ketua Penguji		1-10-2013
Nur Hayati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27-9-2013
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		29/9/13
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Pendamping		30-9-2013

Yogyakarta, 09 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Masa kanak-kanak adalah saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik

(Elizabeth B. Hurlock)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Ibu dan Bapak tercinta

Nusa, Bangsa, dan Agama

Almamaterku yang terbaik

**MENINGKATKAN KOORDINASI GERAK KAKI, TANGAN, DAN
KEPALA ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK BERIRAMA
PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KWARAAN
LENDAH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh
Myka Siagawati
NIM 11111247009

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak melalui kegiatan gerak berirama pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.

Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan Subjek penelitian anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan yang berjumlah 25 anak. metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian telah melalui proses validasi instrumen guna memperoleh validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

Penelitian diawali dengan kegiatan pra tindakan. Dari kegiatan pra tindakan, diketahui nilai rata-rata kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak baru mencapai nilai 48%. Penelitian dilakukan dalam dua siklus penelitian. Berdasarkan hasil dari dua siklus penelitian, nilai rata-rata kemampuan anak telah mencapai nilai 82%. Perkembangan ini telah melampaui indikator keberhasilan dimana penelitian dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai 75%. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: *koordinasi gerak kaki, tangan dan kepala, gerak berirama*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah atas rahmad dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi PG PAUD UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Sudarmanto, M. Kes dan bapak Joko Pamungkas, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan berlangsung
6. Ibu Ninik Siti Murni, S. Pd. selaku Kepala Sekolah dan Kolaborator yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Kwaraan.
7. Ibu dan bapak serta adik tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa restunya.
8. Teman-teman PKS C PG PAUD dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna.

Yogyakarta, 23 Agustus 2013

Penulis



Myka Siagawati

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Koordinasi Gerak	8
1. Pengertian Koordinasi Gerak	8
2. Pengertian Koordinasi Kaki, Tangan, dan Kepala	9
B. Gerak Berirama	10
1. Pengertian	10
2. Karakteristik Pembelajaran Gerak Berirama	11
3. Macam-macam Gerak Berirama	15
4. Kelebihan Gerak Berirama	17

5. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Gerak Berirama	18
C. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK)	20
D. Perkembangan Fisik Motorik Anak	23
E. Penelitian yang Relevan	32
F. Kerangka Pikir	32
G. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tahap Penelitian	36
C. Setting Penelitian	39
D. Subjek Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Metode Analisis Data	44
H. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Kegiatan Pra Tindakan	46
2. Siklus I	54
3. Siklus II.....	74
B. Pembahasan	95
C. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pengembangan Indikator Fisik TK Kelompok B	28
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi	42
Tabel 3. Lembar Observasi (<i>Check list</i>) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama.....	43
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Kegiatan Pra Tindakan.....	50
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 1 Siklus I	58
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 2 Siklus I	65
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 3 Siklus I	71
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 1 Siklus II.....	79
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 2 Siklus II.....	86
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 3 Siklus II.....	92

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas.....	38
Gambar 2. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Kegiatan Pra Tindakan.....	52
Gambar 3. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 1 Siklus I.....	59
Gambar 4. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 2 Siklus I.....	66
Gambar 5. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 3 Siklus I.....	72
Gambar 6. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 1 Siklus II.....	80
Gambar 7. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 2 Siklus II.....	87
Gambar 8. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 3 Siklus II.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 2. Surat Keterangan Kepala Sekolah	106
Lampiran 3. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian	107
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	108
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	109
Lampiran 6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	110
Lampiran 7. Rencana Kegiatan Harian	111
Lampiran 8. Hasil Penelitian	147
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan mereka yang berada dalam rentang usia empat sampai enam tahun. Rentang usia ini termasuk dalam masa-masa emas pertumbuhan anak. Pada usia ini, pertumbuhan dan perkembangan anak akan berlangsung sangat pesat. Anak akan lebih cepat menyerap materi melalui pengalaman-pengalaman sensori anak.

Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, dan sosial emosional. Kelima aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berdasarkan beberapa aspek perkembangan anak tersebut, pendidikan di TK mengacu pada kelima aspek perkembangan tersebut. Hal ini telah diatur dalam standar tingkat pencapaian perkembangan yang telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK. Aspek pengembangan fisik motorik terdiri dari lingkup perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan fisik. Lingkup perkembangan tersebut dituangkan dalam tingkat pencapaian perkembangan, di mana tingkat pencapaian perkembangan merupakan acuan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat pencapaian perkembangan Perkembangan fisik motorik

kasar anak antara lain, (1) menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan, (2) melakukan koordinasi gerakan kaki tangan kepala dalam melakukan tarian atau senam, (3) melakukan permainan fisik dengan teratur, (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, (5) melakukan kegiatan kebersihan diri (Partini, 2010: 137).

Salah satu bentuk koordinasi gerak tubuh anak adalah koordinasi antara tangan, kaki dan kepala. Koordinasi gerak antara ketiganya sangat diperlukan dalam perkembangan fisik motorik anak. Dalam gerak koordinasi ini, terdapat aspek kelincahan, ketangkasan, keberanian, ketepatan dan kecermatan. Pada umumnya, anak usia prasekolah sedang berada dalam masa perkembangan koordinasi gerak. Lutan (2002: 52) menyebutkan bahwa koordinasi gerak tubuh anak pada masa prasekolah seharusnya sudah berkembang mendekati sempurna dan akan menjadi sempurna saat anak memasuki usia sekolah dasar.

Kemampuan koordinasi gerak tangan, kepala dan kaki ini akan berkembang secara optimal apabila didukung dengan adanya sarana kegiatan yang tepat. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang disusun dan disesuaikan dengan gerak koordinasi yang ingin dicapai dan tingkat perkembangan anak. Untuk mendapatkan koordinasi gerak tubuh yang optimal pada anak, diperlukan adanya stimulasi yang tepat. Stimulasi tersebut dapat diberikan oleh guru maupun orangtua. Bentuk stimulasi tersebut dapat berupa arahan, maupun bentuk kegiatan yang dapat merangsang perkembangan gerak koordinasi anak.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, koordinasi gerak yang dikuasai oleh anak di kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan masih rendah. Anak pada

umumnya belum dapat menguasai seluruh rangkaian koordinasi gerak kaki, tangan dan kepala. Anak cenderung lebih dominan pada gerakan tertentu saja. Hal ini terlihat dari aktivitas gerak anak yang masih kaku, dan kurang terpolat. Anak juga terlihat masih ragu-ragu dan kurang lentur dalam bergerak. Dari 25 anak, hanya 10 anak atau 40% anak yang dapat mengikuti kegiatan dengan cukup baik. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil diskusi dengan guru terhadap hasil pembelajaran pada rencana kegiatan harian yang memuat kegiatan dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak.

Pada saat kegiatan berlangsung, anak cenderung bergerak dengan kaku dan tidak bersemangat, bahkan ada anak yang hanya menggerakkan bagian tubuh yang diperlukan saja. Misalnya saat bernyanyi sambil bergerak ada lirik “ayun kanan-ayun kiri”, anak hanya berdiri tegak dan mengayunkan tangan saja tanpa diikuti gerakan anggota tubuh lainnya.

Minat anak dalam bergerak kurang baik karena proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik. Hal ini terlihat dari kondisi anak yang kurang menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa anak terlihat malas dan bergerak semaunya saja. Terkadang anak juga melamun ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Sarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai, namun demikian pemanfaatan terhadap sarana prasarana tersebut masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah berada satu lokasi dengan Sekolah Dasar (SD) dan Kelompok Bermain (KB). Lokasi yang sangat strategis ini menjadi sasaran para

penjaja makanan ataupun mainan untuk berjualan di halaman sekolah. Hampir setiap hari, sekitar lima sampai delapan pedagang menjajakan dagangannya di lapangan sekolah ini. Kondisi tersebut berdampak kurang baik bagi anak TK. Hal tersebut sangat menarik perhatian anak untuk lebih memilih jajan daripada bermain dengan sarana yang ada. Akibatnya, kesempatan anak dalam mengembangkan koordinasi gerak tubuhnya dengan sarana yang ada di sekolah menjadi berkurang.

Melihat adanya permasalahan perkembangan koordinasi gerak tubuh anak tersebut, dapat diberikan alternatif pemecahan dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan gerak berirama. Kegiatan gerak berirama ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki anak. Kegiatan gerak berirama merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menggabungkan unsur irama dan gerakan dalam suatu kesatuan aktivitas gerak.

Irama dalam kegiatan gerak berirama berasal dari musik, lagu ataupun irama-irama dari benda-benda ataupun alat musik yang ada di sekitar anak. Penentuan irama musik yang akan digunakan dalam kegiatan gerak berirama dapat disesuaikan dengan minat anak. Dengan demikian, diharapkan anak akan tertarik untuk bergerak dengan adanya alunan irama musik yang digunakan tersebut. Dengan adanya ketertarikan dalam diri anak tersebut, diharapkan anak dapat dikondisikan untuk dapat mengembangkan kemampuan koordinasi

geraknya. Dengan adanya pengulangan kegiatan gerak berirama ini, diharapkan koordinasi gerak tubuh anak dapat berkembang dengan optimal.

Anak-anak senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan irama karena hal tersebut merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Dengan adanya irama yang menarik, anak akan dengan mudah mendapat perolehan belajar. Dengan adanya ketertarikan tersebut, peneliti akan mencoba mengkoordinasikannya dengan berbagai gerak manipulatif menjadi suatu gerak berirama. Dengan adanya gerak berirama ini, diharapkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak terstimulasi dengan baik. Dengan demikian, kemampuan koordinasi gerak tubuh anak terkait dengan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak akan meningkat.

Dengan mempertimbangkan manfaat dari kegiatan gerak berirama tersebut, peneliti akan mencoba untuk menggunakannya dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak melalui Kegiatan Gerak Berirama pada kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan Lendah Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.
2. Anak tidak bersemangat dalam bergerak.
3. Gerak tubuh anak cenderung kaku.
4. Minat anak dalam bergerak kurang baik karena proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik.
5. Kurangnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada cara meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala melalui kegiatan gerak berirama pada kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan dan kepala anak melalui kegiatan gerak berirama pada kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak melalui kegiatan gerak berirama pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas wawasan yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik, khususnya koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak melalui kegiatan gerak berirama.
 - b. Mengembangkan pengetahuan tentang kegiatan gerak berirama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas untuk pengembangan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak di TK Dharma Wanita Kwaraan.
 - b. Anak lebih semangat dalam mengikuti aktifitas pembelajaran.
 - c. Kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak dapat berkembang secara optimal.
 - d. Memudahkan guru dalam meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak.
 - e. Memudahkan guru dalam melakukan penilaian sesuai tingkat perkembangan pencapaian anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Koordinasi Gerak

1. Pengertian Koordinasi Gerak

Persepsi koordinasi gerak menurut Rahyubi (2012: 309) yaitu kemampuan yang mencakup dua atau lebih persepsi pola-pola gerakan. Koordinasi gerak merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien (Sukadiyanto, 2005: 139). Lutan (2002: 70) menyebutkan bahwa koordinasi gerak adalah kemampuan untuk memadukan pelaksanaan tugas gerak yang terpisah-pisah yang didukung oleh beberapa sumber penginderaan sehingga menjadi gerak yang efisien. Koordinasi gerak memerlukan suatu keharmonisan, irama, dan urutan gerak dari beberapa anggota tubuh.

Menurut Suharno (Sridadi, 2009: 3) koordinasi gerak adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya, atau kemampuan menampilkan tugas gerak dengan lentur dan akurat yang seringkali melibatkan perasaan dan serangkaian koordinasi otot yang mempengaruhi gerakan. Selanjutnya, Mahendra (2002: 62) mengemukakan bahwa koordinasi gerak merupakan interaksi sistem syaraf pusat dan sistem otot penggerak dalam suatu jalur gerak yang khusus. Koordinasi gerak diperlukan untuk kecepatan gerak, penghematan tenaga, dan pengendalian anggota tubuh yang terkait.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi gerak merupakan perpaduan dari beberapa gerakan yang tersusun menjadi suatu rangkaian gerak yang harmonis dengan tujuan tertentu.

2. Pengertian Koordinasi Kaki, Tangan, dan Kepala

Koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki merupakan salah satu gerakan dasar dalam pengembangan fisik motorik anak. Rahyubi (2012: 309) menyebutkan bahwa Koordinasi mata dan tangan berkaitan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya. Aktivitas koordinasi mata dan tangan merupakan kombinasi dari pengamatan yang tepat dan jeli dan pengaturan fungsi gerak yang klop. Sedangkan koordinasi mata dan kaki berkaitan dengan kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah (kaki). Selengkapny, Sridadi (2009: 3) menyebutkan bahwa bahwa koordinasi kepala, tangan dan kaki adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol.

Lutan (2002: 80) menyebutkan bahwa koordinasi kaki, tangan, dan kepala terjadi karena adanya koordinasi gerak di antara organ-organ tersebut. Koordinasi mata dan tangan terjadi karena adanya keserasian antara kesan yang diperoleh dari penglihatannya dengan otot dan syaraf yang menggerakkan tangannya. Selanjutnya, koordinasi mata dan kaki akan tercipta apabila seseorang memperoleh kesan mengenai arah.

Dari berbagai definisi koordinasi kaki, tangan, dan kepala di atas, dapat disimpulkan bahwa koordinasi kaki, tangan, dan kepala merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan kaki, tangan, dan kepala dalam suatu rangkaian gerak dengan harmonis dan dalam irama gerak yang terkontrol.

B. Gerak Berirama

1. Pengertian Gerak Berirama

Kegiatan gerak berirama merupakan kegiatan yang dibuat sebagai stimulasi perkembangan koordinasi gerak kepala, tangan dan kaki anak. Sudaryanti (2006: 16) menyebutkan bahwa gerak berirama adalah gerakan yang dilakukan anak dengan disertai dengan iringan berbagai musik yang berirama. Gerak berirama merupakan gerakan yang dilakukan oleh sebagian atau seluruh anggota tubuh berdasarkan irama (ritmik) tertentu. Anak-anak melakukan kebebasan berekspresi melalui gerakan-gerakan tubuhnya atau melakukan gerakan-gerakan menurut contoh dan petunjuk guru. Selanjutnya, Muhadi dan Syarifuddin (1991: 117) menyebutkan bahwa gerak berirama merupakan bentuk-bentuk gerakan yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Tim Penjas SD (2007: 41) menyebutkan bahwa gerak berirama merupakan kegiatan dalam bentuk gerak yang berirama dan memiliki daya cipta. Dari berbagai definisi tentang gerak berirama di atas, dapat disimpulkan bahwa gerak berirama merupakan serangkaian kegiatan gerak tubuh anak yang dilakukan berdasarkan irama ataupun ritmik tertentu.

Pada latihan gerak berirama ini, anak diajak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya yang timbul melalui gerakan-gerakan saat anak mendengarkan irama musik. Walaupun latihan ini mengandung unsur musikal, akan tetapi tetap dimasukkan ke dalam pengembangan jasmani anak, seperti kepala, tangan, dan kaki.

Anak dirangsang untuk melakukan gerakan sesuai dengan musik yang didengarnya. Perkembangan perasaan musik pada anak akan menimbulkan gerakan yang harmonis, lentur, baik gerakan-gerakan yang bertenaga seperti suara musiknya, maupun gerakan yang lemah gemulai dan meliuk-liuk seperti pepohonan yang tertiup angin. Untuk dapat memberikan latihan gerak berirama, guru dapat memberikan latihan gerak dasar secara terpimpin, agar anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar tersebut seperti gerakan berjalan, berlari, melompat, dan mengayun lengan. Tahap latihan gerak dasar merupakan latihan pada tahap pertama. Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap latihan setengah terpimpin, dan tahap terakhir yaitu tahap pelaksanaan latihan ritmik secara bebas dan individual.

2. Karakteristik Pembelajaran Gerak Berirama

a. Unsur-unsur kegiatan gerak berirama.

Dalam gerak berirama, terdapat tiga unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah gerakan, irama dan kreativitas (Tim Penjas SD, 2007: 41).

Adapun, unsur-unsur gerak berirama adalah sebagai berikut:

1) Gerakan

Gerak merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Direktorat Pembinaan TK dan SD (2007: 3) disebutkan bahwa gerak adalah perubahan posisi dari tempat semula sebagai akibat adanya rangsangan baik dari luar ataupun dari dalam diri anak. Sedangkan gerakan-gerakan dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus-menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan anak.

Selanjutnya, Suyadi (2009: 263) menyebutkan bahwa pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi ke dalam tiga bentuk gerak yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Samsudin (2007: 9) menyebutkan juga menyebutkan beberapa pola gerak dasar sebagai berikut:

a) Gerak lokomotor

Gerak lokomotor merupakan gerak berpindah tempat dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat, atau untuk mengangkat tubuh ke atas. misalnya lompat dan loncat, berlari, meluncur, lari, dan lain-lain.

b) Gerak non-lokomotor

Gerak non-lokomotor merupakan gerakan tidak berpindah tempat dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. Gerak non-lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang yang memadai. Kemampuan ini meliputi, menekuk, meregang, mendorong, menarik, menekuk, memutar.

c) Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif merupakan gerak yang dikembangkan di mana anak telah menguasai bermacam-macam objek. Gerak manipulatif ini melibatkan koordinasi gerak antara kaki, tangan, dan mata. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari gerakan menerima (menangkap) dan mendorong (melempar, memukul, menendang), dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu.

Dalam Kamtini dan Tanjung (1996: 80) disebutkan bahwa gerak anak TK pada umumnya bersifat menirukan dan manipulasi. Anak akan menirukan berbagai gerak yang dilihatnya. Selain itu, anak juga akan memanipulasi objek yang diamatinya, dalam wujud gerakan-gerakan yang disukai anak. Secara keseluruhan, Kamtini dan Tanjung (2005: 80) juga menyebutkan bahwa gerak anak TK mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Bersifat sederhana.
- (2) Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu.
- (3) Gerak anak menirukan gerak keseharian orangtua dan juga orang-orang yang berada disekitarnya.
- (4) Anak juga menirukan gerak-gerak binatang.

2) Irama

irama (*rythm*) merupakan sesuatu yang serba bergerak (Depdikbud, 1996: 116). Irama adalah suatu keadaan gerak, bunyi yang teratur, dan tetap antaranya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan irama merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Dengan adanya irama yang menarik, anak akan dengan mudah mendapat perolehan belajar. Safrina (1999: 168) menyebutkan bahwa

irama adalah rangkaian gerak yang menjadi salah satu unsur dasar musik dan tari. Irama dapat juga berarti pengaturan suara dalam waktu panjang, pendek dan tempo dari setiap musik. Irama akan memperindah musik sehingga orang dapat merasakan keindahan dari musik yang didengar. Irama memiliki alunan nada yang teratur sesuai dengan polanya. Irama merupakan gerak musik yang berjalan teratur yang tidak tampak dalam lagu tetapi dapat dirasakan bila kita mendengarkan musik.

Irama yang mengiringi gerak berirama antara lain seperti irama tepukan, ketukan, tamborin, nyanyian, musik dan sebagainya (Depdikbud, 1996: 112). Sebagai salah satu bentuk irama, musik merupakan irama yang dipergunakan dalam gerak berirama. Sukamti (2005: 26) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan musik adalah bentuk karya seni yang menggunakan bunyi sebagai isinya dan telah mengalami pengolahan lebih lanjut. Selanjutnya, Simanjuntak (Sukamti, 2005: 26) mengemukakan bahwa musik dan lagu merupakan jalan atau cara bagi manusia untuk langsung dan mengungkapkan jiwanya. Musik tidak terpisahkan dalam aktivitas gerak berirama. Keberadaan musik sangat penting dalam pembelajaran gerak anak. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa tidak sembarang musik dapat menjadi pengiring kegiatan belajar anak. musik pengiring adalah nyawa dari proses pelatihan, untuk itu diperlukan kejelian dalam memilih musik/lagu sebagai pengiring (Sukamti, 2005: 29). Maka dari itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lagu (Sukamti, 2005: 29) yaitu:

- a) Tipe, jenis, dan tempo sesuai dengan gerak yang akan dilakukan.
- b) Lagu dikenal.
- c) Mengundang keceriaan.
- d) Membangkitkan semangat untuk bergerak.

- e) Bervariasi, walaupun masih dalam satu rangkaian latihan.
- f) Ketukan jelas.

3) Kreatifitas

Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Depdiknas, 2008: 9). Kreativitas adalah sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Selanjutnya, menurut Budiana (2010: 6) kreatifitas merupakan kualitas kepribadian yang dinamis, yang menjadi ciri khas manusia. Daya cipta dapat didorong pada saat anak-anak memperoleh kesempatan seperti halnya melalui kegiatan bergerak. Kreatifitas merupakan proses imajinasi atau ekspresi keinginan dari dalam diri anak yang dapat membangkitkan, merangsang, dan mendorong anak mencapai sesuatu yang baru. Selanjutnya, E.B. Hurloch (Sedyawati, 2001: 2) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan kegiatan imajinatif atau sintetis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman tetapi kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal siapa penciptanya. Dalam mengembangkan kreatifitas anak, guru dapat memberikan keleluasaan dan kesempatan pada anak untuk mencoba suatu gerak sesuai dengan keinginannya.

3. Macam-macam Gerak Berirama

Macam kegiatan gerak berirama menurut Sumantri (Budiana, 2010: 10) yaitu: (a) irama kreatif, (b) irama dasar, (c) mengulang dan meniru ketukan,

(d) gerak dan lagu, dan (e) tarian rakyat. Adapun macam-macam gerak berirama tersebut adalah sebagai berikut:

a. Irama kreatif

Irama kreatif meliputi irama bebas dan ekspresif, irama teridentifikasi, dan irama dramatisasi. Dalam irama bebas dan ekspresif, anak-anak bergerak saat termotivasi untuk bergerak, menghasilkan gerakan yang tidak beraturan. Dalam irama teridentifikasi, anak bergerak berdasarkan identitas tertentu (menirukan gerakan sesuatu atau seseorang) ketika irama ini dimainkan. Dalam irama dramatisasi anak bergerak berdasarkan cerita atau situasi tertentu (hanya sepenggal cerita).

b. Irama dasar

Irama dasar berpusat pada keterampilan gerak dasar. Sebagian besar terdiri dari jenis gerakan lokomotor, tetapi juga meliputi beberapa gerakan nonlokomotor.

c. Mengulangi dan meniru ketukan

Pengenalan latihan pengulangan dan peniruan irama didasarkan pada teori kodaly dan kawan-kawan, dengan tujuan memberikan pengalaman tambahan dalam gerak berirama. Jika menginginkan anak dapat bergerak sesuai irama ketukan, maka kemampuan menerima dan mencatat ketukan secara mental sangat penting dan mendasar bagi anak untuk melakukan gerak berirama sesuai ketukan. Dalam kegiatan ini, guru dapat memberikan sepenggal ketukan tertentu atau menghentakkan kaki. Anak akan belajar melakukan respon dengan ketukan tersebut.

d. Gerak dan lagu

Gerak dan lagu adalah gerakan yang dilakukan anak berdasarkan syair lagu yang biasanya dinyanyikan oleh anak bersama-sama. Syair lagu mengarahkan atau menuntun anak pada gerakan yang meniru gerak dalam lagu tersebut. Gerakan anak merupakan interpretasi anak terhadap lagu yang dinyanyikan.

e. Tarian rakyat

Tarian rakyat adalah tarian tradisional baik tari nasional maupun daerah. Hanya sedikit tarian rakyat yang sesuai dengan perkembangan anak. Tarian rakyat memerlukan adanya modifikasi agar sesuai dengan perkembangan anak. Tarian ini umumnya meliputi gerakan terpola, sedangkan untuk anak hanya diperlukan keterampilan gerak dasar saja.

4. Kelebihan Gerak Berirama

Sudaryanti (2006: 17) menyebutkan bahwa manfaat dari gerak berirama adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan eksplorasi gerakan otot besar dan otot-otot kecil dengan iringan musik/ lagu.
- b. Memupuk dan mengembangkan perasaan irama.
- c. Mengembangkan daya cipta melalui gerak.
- d. Mengembangkan fantasi dan inisiatif.
- e. Meningkatkan koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki anak.
- f. Meningkatkan kreativitas anak dalam merespon musik (irama) yang diperdengarkan.
- g. Meningkatkan kelincahan dan kelenturan anak dalam bergerak.
- h. Memberikan pengalaman kepada anak dalam melakukan gerakan yang indah dan teratur melalui berbagai gerakan yang bervariasi.
- i. Mengembangkan kreativitas anak.
- j. Mengembangkan daya ekspresi musikal anak.

- k. Mengembangkan sikap dan gerak yang harmonis serta lentur sesuai musik yang didengar.

Selanjutnya, Depdiknas (1996: 112) menyebutkan beberapa kelebihan

gerak berirama sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa ritmik.
- b. Mengembangkan gerak jasmaniah yang terkoordinasi dengan baik.
- c. Mengungkapkan gagasan jasmaniah yang terkoordinasi dengan baik.
- d. Memberikan rasa senang kepada anak terhadap olahraga dengan iringan musik.
- e. Mengembangkan tabiat sosial yang diperlukan untuk mengapresiasi musik pada kegiatan bersama-sama.
- f. Meningkatkan kemampuan anak untuk mendengar dan menikmati musik dengan baik.

5. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Gerak Berirama

Dalam kegiatan gerak berirama, kemampuan yang diharapkan adalah anak dapat menggerakkan kepala, tangan, dan kaki sesuai dengan irama musik. Prosedur pelaksanaannya dapat dilakukan dengan metode pemberian tugas, praktik langsung, dan ritmik. Alat yang diperlukan dalam kegiatan belajar antara lain *tape recorder*, laptop, dan *speaker*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran gerak berirama adalah sebagai berikut:

a. Pemanasan

Dalam kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan melompat sambil diiringi musik. Pemanasan berfungsi untuk menaikkan suhu tubuh anak, agar tubuh anak siap untuk melakukan berbagai gerakan fisik.

b. Latihan inti

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa pemberian latihan gerak berirama pada anak terbagi dalam tiga tahapan (Depdikbud, 1997: 14) yaitu: (1) latihan

gerak dasar, (2) latihan gerak setengah terpimpin, dan (3) latihan gerak bebas.

Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Latihan gerak dasar

Untuk dapat melakukan gerak ritmik (gerak berirama) secara baik, anak harus menguasai gerakan dasar yaitu gerakan berjalan, berlari, melompat, dan mengayun lengan. Setelah anak menguasai gerakan dasar tersebut, langkah selanjutnya adalah mengajak anak untuk dapat mengintegrasikan seluruh gerakan dasar dalam rangkaian gerakan yang dilakukan dalam sekali waktu. Anak diminta melakukan gerakan-gerakan yang mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.

2) Latihan gerakan setengah terpimpin

Pada latihan gerak setengah terpimpin ini, anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik, akan tetapi masih ada petunjuk ataupun arahan dari guru.

3) Latihan gerak bebas

Pada latihan gerak bebas, anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa aba-aba dan petunjuk dari guru.

c. Latihan penenangan

Sebagai akhir dari gerakan latihan, diberikan latihan penenangan. Latihan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan memberikan musik, nyanyian, ataupun irama yang menyenangkan untuk anak.

C. Karakteristik Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK)

Anak Taman Kanak-kanak (TK) merupakan anak yang berada dalam rentang usia 4-6 tahun. Usia ini masih tergolong ke dalam usia emas perkembangan anak atau sering disebut *golden age*. Menurut Partini (2010: 2) perkembangan fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh secara cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa, maupun moral anak. Setiap anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama persis dimanapun walaupun mereka adalah seorang yang kembar siam. Setiap anak terlahir dengan berbagai potensi dan perbedaan (Suyanto, 2005: 6).

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda beda. Karakteristik adalah ciri-ciri khusus dari perkembangan (Musfiroh, 2005: 1). Karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan pertambahan usianya (Partini, 2010: 8).

Secara umum, karakteristik perkembangan anak usia TK dalam Ramli (2005: 185-187) adalah sebagai berikut:

- a. Masa usia TK berada dalam usia prasekolah. Hal ini berarti bahwa anak belum belajar secara akademik secara formal seperti yang diajarkan di sekolah dasar.
- b. Masa usia TK adalah masa prakelompok. Dalam hal ini, anak mempelajari dasar-dasar perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bersama sebagai persiapan penyesuaian diri anak saat memasuki tahap perkembangan selanjutnya.
- c. Masa TK adalah masa meniru. Pada masa ini, anak mulai meniru pola perkataan dan tindakan orang-orang disekitarnya. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Meskipun demikian, anak-anak juga melakukan imajinasi dan kreativitas dalam pola tingkah laku mereka.
- d. Masa usia TK adalah masa bermain. Anak usia prasekolah suka sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan mencobakan kemampuan dirinya. Pada masa ini, anak

menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain. Bermain merupakan aktivitas penting bagi anak, karena melalui bermain anak akan belajar mengembangkan segenap aspek kepribadiannya.

- e. Anak pada masa usia TK memiliki keragaman. Pada usia TK mempunyai beragam karakteristik. Keragaman tersebut harus dapat distimulasi dengan baik oleh guru. Maka dari itu, anak memerlukan stimulasi secara unik sesuai dengan karakteristik khas anak dalam kegiatan pendidikan sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya, karakteristik anak TK ditinjau dari segi perkembangannya yaitu: (a) perkembangan motorik, (b) perkembangan kognitif, (c) perkembangan sosial emosional, (d) perkembangan bahasa, (e) perkembangan nilai agama dan moral. Adapun karakteristik anak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan motorik

Dari segi perkembangan motoriknya, pada usia ini, anak merasa senang dalam mengulang-ulang keterampilan tertentu melalui latihan-latihan sampai anak benar-benar menguasainya. Pada umumnya, anak senang mengikuti kegiatan motorik yang beraneka ragam. Dengan berlatih secara terarah, maka akan tercapai peningkatan dalam kecepatan melakukan sesuatu (Depdiknas, 1996: 129). Anak sudah dapat melakukan apa yang ia inginkan dengan gerak tubuhnya. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang dilakukannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak usia ini memiliki peningkatan yang pesat dalam perkembangan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus.

b. Perkembangan Kognitif

Dari segi perkembangan kognitif anak usia TK, pada masa ini, imajinasi kreatif berkembang sangat cepat (Depdikbud, 1996: 132). Anak-anak yang cerdas

akan lebih aktif dan suka bermain. Anak akan meninggalkan permainan yang bersifat meniru dan selanjutnya akan melibatkan unsur imajinasi. Selanjutnya, Suyanto (2005: 53-57) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Menurut teori dari Jean Piaget, semua anak memiliki pola perkembangan yang sama. Anak usia 4-5 tahun tergolong dalam tahapan praoperasional. Dalam tahapan ini, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas. Anak mulai mengenali simbol dan bahasa. Pada usia ini anak juga telah memahami tentang konsep sebab akibat.

c. Perkembangan sosial emosional

Dalam segi perkembangan sosial emosional anak TK, masa prasekolah merupakan periode memuncaknya emosi yang ditandai dengan munculnya rasa takut, dan perasaan lain yang berlebihan serta peledakan emosi tanpa alasan (Depdikbud, 1996: 133). Masa ini merupakan tahap pra kelompok, di mana minat terhadap kegiatan bersama akan timbul seiring dengan bertambah kuatnya keinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok. Pada usia ini, perkembangan sosial berlangsung sangat cepat, dan anak sesekali beralih dari sikap mementingkan diri sendiri kepada sikap kooperatif.

d. Perkembangan bahasa

Dalam perkembangan bahasa anak, pada usia ini anak sudah memiliki kemampuan bahasa sehari-hari. Anak dapat berkomunikasi dengan anak lain sebagai wujud perkembangan sosialnya. Anak juga mampu membaca dan berkomunikasi secara lebih luas (Partini, 2010: 10). Selanjutnya, pada usia ini

anak telah mampu memahami arti kata dalam komunikasi (Depdikbud, 1996: 130). Anak menyadari bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

e. Perkembangan nilai agama dan moral

Dalam perkembangan nilai agama dan moral, Suyanto (2005: 67-69) menyebutkan bahwa pada usia TK, anak mulai menggunakan standar internal untuk mengevaluasi tingkah lakunya. Anak mulai mengenal perilaku baik dan buruk. Pemahaman anak tentang keadilan dan kemampuan berbagi berkembang pada masa ini. Selain itu, emosi-emosi tertentu juga memiliki kaitan dengan perilaku moral, misalnya rasa malu dan bersalah.

Piaget (Suyanto, 2005: 67) menyebutkan tiga tahap perkembangan moral, yaitu *pre-moral*, *moral realism*, dan *moral relativism*. Pada usia 4-6 tahun anak tergolong dalam tahap *moral relativism*. Pada tahap ini, kesadaran anak akan aturan mulai tumbuh. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh aturan yang berlaku dan oleh konsekuensi yang harus ditanggung anak atas perbuatannya. Biasanya, anak menandai hukuman dan hadiah sebagai konsekuensi dari aturan.

D. Perkembangan Fisik Motorik Anak

Penggunaan kegiatan gerak berirama terkait dengan peningkatan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak lebih mengacu pada perkembangan fisik motorik anak. Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi

perkembangan motorik (Sujiono, 2010: 63). Secara umum, Sujiono (2009: 65) mengemukakan bahwa perkembangan fisik motorik anak usia lima sampai enam tahun adalah sebagai berikut:

1. Melompat dengan kaki yang saling bergantian
2. Mengendarai sepeda roda dua
3. Bermain skate
4. Melakukan lemparan dengan wajar dan teliti
5. Menangkap bola dengan menggunakan tangan
6. Melakukan putaran atau berjungkir balik
7. Mengambil bagian di dalam permainan yang menuntut keterampilan fisik
8. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil; koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik
9. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus; dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dan lain-lain
10. Dapat menjiplak gambar geometris
11. Memotong garis
12. Mencetak beberapa surat
13. Dapat bermain pasta dan lem
14. Mulai kehilangan gigi (ganti gigi)
15. Pekerjaan keterampilan tangan yang semakin baik

Indikator perkembangan fisik tersebut merupakan aspek perkembangan fisik anak yang masih bersifat umum. Lingkup perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut: (1) motorik kasar, (2) motorik halus, (3) kesehatan fisik. Adapun lingkup perkembangan motorik anak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motorik kasar

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Suyadi (2010: 176) menyebutkan bahwa gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Sudaryanti (2012) menyebutkan bahwa Keterampilan koordinasi motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik

kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan.

Selanjutnya, Gardon (Kamtini dan Tanjung, 2005: 124) menyebutkan bahwa pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh atau sebagian tubuh dengan menggunakan bermacam-macam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Kegiatan motorik kasar meliputi enam kemampuan fisik. Enam kemampuan fisik tersebut adalah koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan.

Kemampuan fisik yang disebutkan tersebut yaitu: (a) keseimbangan, (b) kelenturan, (c) kekuatan, (d) kecepatan, (d) ketahanan. Adapun berbagai kemampuan fisik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keseimbangan

Keseimbangan menurut Rahyubi (2012: 310) merupakan aspek pembelajaran gerak yang paling dasar, karena semua gerak melibatkan aspek keseimbangan. Keseimbangan merupakan kemampuan untuk merasakan suatu pergeseran dalam hubungan antara bagian-bagian tubuh yang mengubah keseimbangan seseorang diperlukan untuk stabilitas yang efisien. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mengalihkan posisi tubuh jika berada dalam beberapa posisi.

Lutan (2002: 71) menyebutkan bahwa keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam kaitannya dengan daya tarik bumi baik dalam situasi diam ataupun bergerak. Keseimbangan dipengaruhi oleh fungsi mata, telinga, *cerebellum*, dan syaraf yang berakhir di sekitar sendi. Selanjutnya,

Lutan (2002: 73) menyebutkan bahwa keseimbangan terbagi menjadi dua, yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis merupakan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam posisi tetap. Sedangkan keseimbangan dinamis merupakan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan sambil badan dalam keadaan bergerak.

b. Kelenturan

Kelenturan adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakanya (*range of movement*) (Rahyubi, 2012: 312). Kelenturan biasanya ditentukan oleh derajat gerak sendi-sendi. Selanjutnya, Lutan (2002: 68-69) menyebutkan bahwa kelenturan merupakan gambaran yang menunjukkan luas sempitnya ruang gerak pada berbagai persendian yang ada di tubuh. Kelenturan merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai gagasan dan daya untuk beralih dari satu gagasan ke gagasan yang lain. Dengan adanya latihan yang teratur, terprogram, dan terpola dengan baik, dapat meningkatkan kelenturan seseorang.

c. Kekuatan

Rahyubi (2012: 212) menyebutkan bahwa kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Selanjutnya, Lutan (2002: 71) menyebutkan bahwa kekuatan (*strenght*) merupakan kemampuan untuk mengerahkan upaya eksploif (mendadak) semaksimal mungkin. Tanpa kekuatan yang memadai, seorang penampil gerak tidak mampu menampilkan gerakan-gerakan motorik yang indah, cekatan, dan memukau. Kekuatan tubuh dan kekuatan otot anak dapat ditingkatkan dengan

beraneka ragam pola dan latihan yang terpola dan teratur dengan disiplin yang tinggi.

d. Kecepatan

Lutan (2002: 70) menyebutkan bahwa kecepatan merupakan kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu secepat mungkin.

e. Ketahanan (*endurance*)

Ketahanan adalah kemampuan tubuh menyuplai oksigen yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas, khususnya aktifitas yang bersifat fisik (Rahyubi, 2012: 311). Lutan (2002: 64) menyebutkan bahwa ketahanan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas gerak selama periode waktu tertentu.

2. Motorik halus

Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Suyadi (2010: 178) menyebutkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Keterampilan motorik halus terkait dengan koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas.

Perkembangan kemampuan fisik motorik anak sangat berpengaruh dalam perkembangan fisik anak kedepannya. Perkembangan fisik anak yang berkembang secara baik pada usia dini akan menjadi pondasi yang baik dalam

perkembangan anak selanjutnya. Secara umum, terdapat beberapa tujuan dalam pengembangan fisik motorik anak menurut Depdikbud (1997: 4), yaitu:

- a. Mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar
- b. Menanamkan nilai-nilai sportifitas dan kedisiplinan
- c. Meningkatkan kesegaran jasmani
- d. Memperkenalkan hidup sehat sejak dini
- e. Memperkenalkan gerakan-gerakan yang indah melalui irama musik

Dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik anak tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya menjadi kunci dari penyelenggaraan PAUD yang akan sangat membantu dalam menyelesaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi pada masing-masing anak (Partini, 2010: 12).

Dalam kurikulum TK khususnya pada kelompok B, lingkup perkembangan kemampuan motorik anak tersebut tertuang dalam pengembangan indikator TK pada rentang usia 5-6 tahun. Adapun pengembangan indikator TK pada rentang usia 5-6 tahun (Kemdiknas, 2010: 53-57) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengembangan Indikator Fisik TK kelompok B

Tingkat pencapaian perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Motorik kasar		
1. Meniru gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan	Menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan dan melatih keberanian	1. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban
		2. Berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban
		3. Meloncat dari ketinggian 30-50 cm.
		4. Memanjat, bergantung dan berayun.

Lanjutan Tabel 1. Pengembangan Indikator Fisik TK kelompok B

Tingkat pencapaian perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
		5. Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang.
		6. Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
		7. Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi
		8. Bermain dengan simpai.
		9. Naik sepeda roda 2, otopet, egrang, dan lain-lain.
2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam	10. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/rimik dengan lentur
		11. Gerakan bebas dengan irama musik.
		12. Senam fantasi bentuk meniru misalnya: Menirukan berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi, angin kencang dan kencang sekali) dengan lincah.
		13. Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.
		14. Menari/senam menurut musik yang didengar.
3. Melakukan permainan fisik dengan teratur	Melakukan permainan fisik dengan teratur	15. Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola).
		16. Melakukan permainan fisik, misal: petak umpet, tikus dan kucing, dan lain-lain.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Menggerakkan lengannya untuk kelenturan kekuatan otot dan koordinasi	17. Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil (diam di tempat).
		18. Melambungkan dan menangkap bola/kantong biji sambil berjalan/bergerak.
		19. Memantulkan bola besar, bola sedang dan bola kecil dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah.

Lanjutan Tabel 1. Pengembangan Indikator Fisik TK kelompok B

Tingkat pencapaian perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri	Melakukan kegiatan kebersihan diri	20. Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan misal: makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu
		21. Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan, misal : menggosok gigi, mandi, buang air, dan lain-lain.
		22. Membersihkan peralatan makan setelah digunakan.
		23. Membuang sampah pada tempatnya.
Motorik halus		
1. Menggambar sesuai gagasannya	Menggambar sesuai gagasannya	24. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.
		25. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segitiga, segiempat
		26. Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.
		27. Mencetak dengan berbagai media (jari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.
2. Meniru bentuk	Meniru bentuk	28. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran
		29. Meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan).
		30. Mencocok bentuk.
		31. Membuat lingkaran, segitiga dan bujursangkar dengan rapi.
		32. Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dan lain-lain).
		33. Menganyam dengan berbagai media. Misal: kain perca, daun, sedotan, kertas, dan lain-lain.

Lanjutan Tabel 1. Pengembangan Indikator Fisik TK kelompok B

Tingkat pencapaian perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
		34. Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus, dan lain-lain.
		35. Menciptakan bentuk dari balok.
		36. Menciptakan bentuk dari kepingan geometri.
		37. Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan <i>playdought</i> /tanah liat/pasir, dan lain-lain.
		38. Permainan warna dengan berbagai media.
		39. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Menciptakan sesuatu dengan berbagai media	40. Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengexpresikan dalam bunyi yang berirama.
	Bereksplorasi dengan berbagai media	41. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama
		42. Permainan warna dengan berbagai media. Misal: krayon, cat air, dan lain-lain.
		43. Menyusun menara kubus minimal 12 kubus.
		44. Membuat mainan dengan tehnik melipat, menggunting dan menempel
4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Menggunakan alat tulis dengan benar	45. Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).
		46. Membuat berbagai macam coretan.
5. Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting sesuai dengan pola	47. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segiempat).

Lanjutan Tabel 1. Pengembangan Indikator Fisik TK kelompok B

Tingkat pencapaian perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
6. Menempel gambar dengan tepat	Menempel gambar dengan tepat	48. Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji
		49. Membuat ganbar dengan tehnik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segiempat, segitiga, lingkaran, dan lain
7. Mengekspesikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Mengekspesikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	50. Mewarnai bentuk gambar sederhana.
		51. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.
		52. Mematik dan jumpitan.
		53. Melukis dengan jari (finger painting).
		54. Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dan lain-lain).
Kesehatan fisik		
1. Memiliki kesesuaian antar usia dengan berat badan	Memiliki kesesuaian antar usia dengan berat badan	55. Mengukur berat badan dengan rumus (BB/U)
2. Memiliki kesesuaian antar usia dengan tinggi badan	Memiliki kesesuaian antar usia dengan tinggi badan	56. Mengukur tinggi badan.
		57. Pemeriksaan UKS dan mengukur lingkaran kepala.
3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan	Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan	58. Makan mengandung gizi seimbang.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Hermani (2013) tentang *Meningkatkan Kemampuan Gerak Lokomotor melalui Senam Irama Kelompok A*

TK Batik Sleman menyimpulkan bahwa terjadi adanya peningkatan kemampuan gerak lokomotor melalui senam irama kelompok A TK Batik PC GKBI Medari Sleman Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian kegiatan senam irama pada kemampuan gerak lokomotor sebelum tindakan pada kriteria mampu sebesar 37,68% setelah dilakukan tindakan siklus I hasil yang diperoleh meningkat menjadi 71,74% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,89%.

F. Kerangka Pikir

Masa anak merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat, terutama pada perkembangan jasmani anak. secara jelas, hal tersebut terlihat dari pertumbuhan motorik yang cukup mencolok. Perkembangan tersebut turut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, dan motivasi.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK. Pengembangan fisik motorik di TK terbagi dalam beberapa tingkat pencapaian perkembangan. Aspek pengembangan fisik motorik anak terbagi dalam aspek pengembangan motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik

Dalam aspek motorik kasar, terdapat lima macam gerakan dasar, yaitu (1) koordinasi tubuh, (1) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, dan (5) koordinasi kepala, tangan, dan kaki. Berbagai gerak dasar ini penting dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak.

Koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala merupakan salah satu gerak dasar motorik kasar anak. Dengan penguasaan koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki yang baik, akan nantinya mempunyai bekal untuk melakukan gerak respon anak yang memerlukan penanganan fisik. Untuk meningkatkan koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki tersebut dapat dilakukan dengan adanya suatu kegiatan yang didalamnya dapat sekaligus mencakup ketiga aspek gerak kepala, tangan, dan kaki.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Hermani tentang *Meningkatkan Kemampuan Gerak Lokomotor melalui Senam Irama Kelompok A TK Batik Sleman* dapat memberikan gambaran tentang tindakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak di TK Dharma Wanita Kwaraan. Kegiatan gerak berirama merupakan salah satu alternatif cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. Kegiatan gerak berirama hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, agar anak dapat berlatih secara bertahap dan terjadi peningkatan kualitas koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. dari penjelasan diatas, maka dapat diperoleh kerangka pikir sebagai berikut: Jika dilakukan kegiatan gerak berirama secara maksimal, maka perkembangan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak akan meningkat.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat tanya (Sugiyono, 2009: 96). Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah melalui kegiatan gerak berirama dapat meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2008: 3) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dikelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY, 2009: 1). Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.

B. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Wibawa (2003: 18) menyebutkan bahwa menurut model ini terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun skenario penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus

memandang ke depan (Madya, 2006: 59). Adapun perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan *tape recorder*, laptop, dan *speaker*, alat-alat perkusi sebagai media dan sarana anak dalam melaksanakan gerak berirama.
- c. Menyusun kisi-kisi observasi kegiatan, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penilaian.
- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan gerak berirama.
- e. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, mengandung inovasi atau pembaharuan dari yang biasa dilakukan sebelumnya (Madya, 2006: 61). Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru)

melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran.

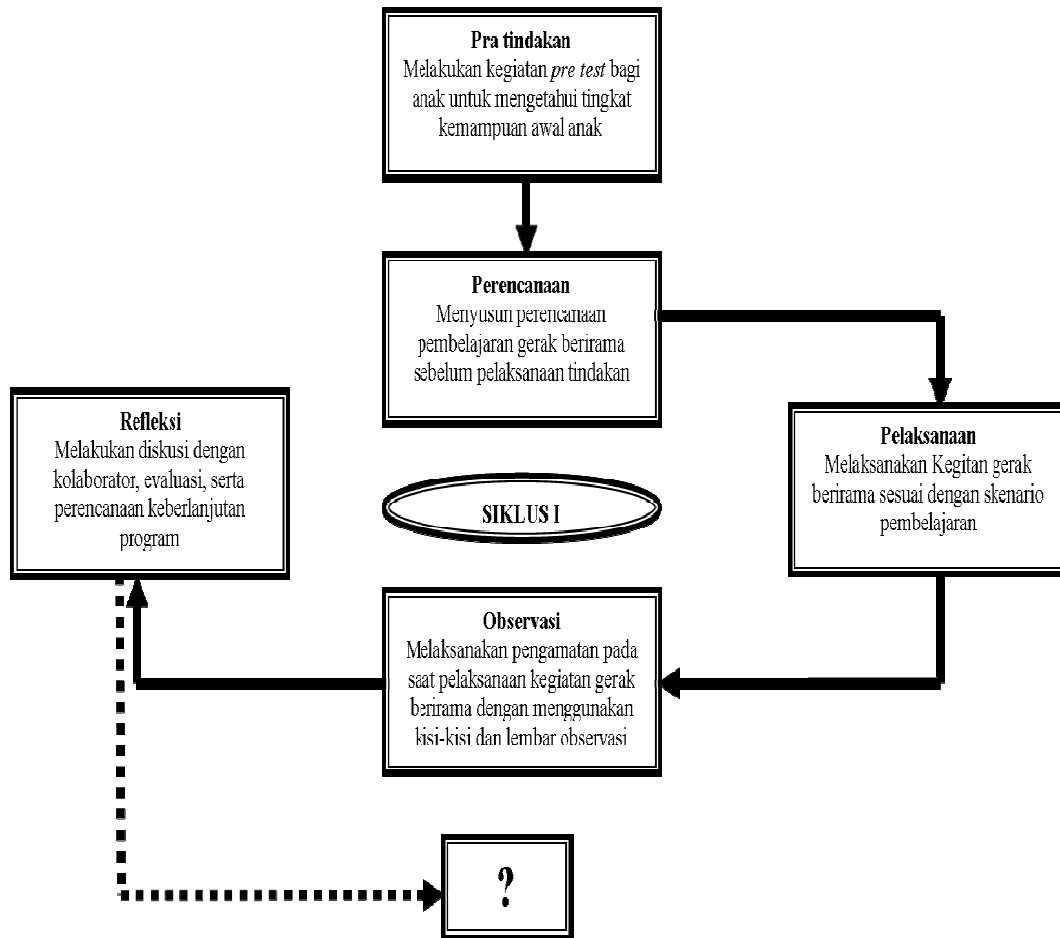
3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau observasi merupakan upaya untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya (Madya, 2006: 62). Pengamatan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan kisi-kisi observasi yang telah dipersiapkan. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui kualitas anak dalam pembelajaran dan dapat melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar anak terkait dengan kegiatan gerak berirama.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Madya, 2006: 63). Data yang telah diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan diskusi dengan guru pendamping tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dan masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran yang telah berlangsung. Diskusi tersebut bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak. Penilaian tersebut untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian perkembangan anak terhadap kegiatan berirama yang dilakukan. Setelah dilakukan penilaian, diadakan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai dasar untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan berikutnya.

Adapun bagan termodifikasi dari tahap penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2008: 16) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap penelitian Tindakan Kelas

C. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kwaraan. TK Dharma Wanita Kwaraan berada di dusun Kwaraan, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo. Secara administratif Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Kwaraan Lendah masuk dalam wilayah dusun Kwaraan, Desa Sidorejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Jarak antara TK Dharma Wanita Kwaraan Lendah

dengan ibukota kecamatan Lendah \pm 1 km, sedangkan dari ibukota Kabupaten Kulon Progo \pm 15 km.

Sedangkan secara geografis lokasi TK Dharama Wanita Kwaraan ini berada dalam wilayah pemukiman warga. TK berada di tengah-tengah pedusunan, yaitu dusun Diran, Kwaraan, Jurug, dan Karang.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 anak. Kelompok ini terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Peneliti menggunakan kelompok ini sebagai subjek penelitian karena peneliti sebagai salah satu guru dalam kelas ini cukup mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 308). Secara umum, terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Berdasarkan karakteristiknya, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Nasution (Sugiyono, 2012: 310) menyebutkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi biasa digunakan apabila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden

kecil. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati, sehingga observasi yang dilakukan bersifat partisipatif. Sugiyono (2012: 310) menyebutkan bahwa melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Selanjutnya, metode pengumpulan data kedua yang akan digunakan adalah metode dokumen. Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2012: 329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen dalam bentuk gambar yang diwujudkan dalam bentuk foto sebagai pelengkap dari metode observasi yang dilakukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (*check list*). Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi perkembangan koordinasi gerak anak melalui kegiatan gerak berirama, yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Deskripsi
Motorik Kasar	Kelenturan gerak	Bisa	3	Anak terlihat bisa bergerak dengan lentur dan tidak kaku dalam bergerak serta dapat mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala dengan baik
		Kurang bisa	2	Anak terlihat kurang lentur dalam menggerakkan tubuhnya dan gerakannya masih terputus-putus serta sudah dapat mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala dengan baik
		Belum bisa	1	Anak terlihat belum bisa bergerak dengan lentur dan tidak dapat mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala dengan baik
	Keseimbangan tubuh anak	Bisa	3	Anak bisa bergerak dengan menjaga keseimbangan tubuhnya
		Kurang bisa	2	Anak dapat bergerak tetapi kurang dapat menjaga keseimbangan tubuhnya
		Belum bisa	1	Anak dapat bergerak tetapi belum bisa menjaga keseimbangan tubuhnya

Berdasarkan kisi-kisi instrumen lembar observasi yang telah disusun, dapat dibuat lembar observasi perkembangan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak dalam kegiatan gerak berirama sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi (*Check list*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Pengukuran Kemampuan Anak dalam Regulasi Gerak Berirama							
No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm						
2	Dns						
3	Ich						
4	Irw						
5	Nmh						
6	Rhd						
7	Rn						
8	Yl						
9	Ads						
10	And						
11	Wnt						
12	Dni						
13	Dta						
14	Tgr						
15	Ls						
16	Zzh						
17	Hda						
18	Nkn						
19	Isy						
20	Rma						
21	Ptr						
22	Tn						
23	Shnt						
24	Shd						
25	Vro						
Total skor							
Persentase Nilai							
Rata-rata							

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (Sugiono, 2009: 374) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas, sikap, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010: 60). Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring.

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, perlu dilakukan identifikasi pada skor yang diperoleh. Suharsimi Arikunto (2011: 249) menyebutkan bahwa untuk mendapatkan nilai, perlu dilakukan identifikasi dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan tahun ajaran 2012/2013 melalui kegiatan gerak berirama. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak telah mencapai nilai 75%. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai hari Selasa, 30 April 2013 sampai dengan Senin, 13 Mei 2013. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebelum mengawali kegiatan, dilaksanakan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan terlampir.

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan mengacu pada model penelitian Khemmis dan Mc Taggart di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi tindakan. Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun sebelumnya, dengan bantuan lembar observasi kegiatan yang telah dibuat. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2013. Kegiatan pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dan untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk anak. Kegiatan pra tindakan yang dilakukan telah disusun sesuai dengan perencanaan kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mempunyai gambaran tentang kemampuan awal anak, sekaligus sebagai evaluasi awal dari tindakan yang

dilakukan. Kegiatan pra tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas sesuai dengan model Khemis dan Mc Taggart. Adapun deskripsi hasil pra tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planing*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan laptop dan *speaker* sebagai media dan sarana anak dalam melaksanakan gerak berirama.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan gerak berirama dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- 4) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan tempat kegiatan dengan *setting* yang sesuai dengan anak.
Setting yang digunakan dalam kegiatan pra tindakan ini adalah *setting* melingkar.
- 2) Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk membentuk posisi melingkar.
- 3) Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan melompat sambil diiringi musik.
- 4) Anak diminta melakukan gerakan-gerakan yang mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.
- 5) Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.
- 6) Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.

7) Sebagai akhir dari gerakan latihan, diberikan latihan penenangan. Latihan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan memberikan musik, nyanyian, ataupun irama yang menyenangkan untuk anak.

Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun tersebut. Jalannya kegiatan dimulai dengan kegiatan berbaris di luar ruangan. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30. Anak-anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan. Berdasarkan beberapa pertimbangan, kegiatan dilaksanakan di dalam ruang bermain anak. Hal ini dikarenakan lokasi di luar ruangan yang cukup sempit dan situasi yang cukup gaduh. Ruang bermain yang digunakan merupakan ruangan bekas ruang kelas yang tidak terpakai karena terdapat beberapa kerusakan yang belum dapat diperbaiki. Namun demikian, dari segi luas bangunan, ruang bermain ini cukup luas untuk area bergerak anak.

Anak diajak memasuki ruangan dan diajak bernyanyi membentuk lingkaran. Pada saat dikondisikan, beberapa anak masih sulit dikendalikan. Anak berlari-larian di dalam ruang bermain. Hal ini turut mempengaruhi anak yang lain sehingga kegiatan pembelajaran menjadi gaduh dan sulit dikondisikan. Kegiatan baru dimulai ketika semua anak sudah dapat dikondisikan dengan baik.

Pada kegiatan pra tindakan ini, peneliti mencoba menggunakan beberapa tempo irama musik untuk mengetahui tingkat ketertarikan anak pada model-model tersebut. Irama musik yang dipergunakan dalam kegiatan pra tindakan ini antara lain, *Senaman si Tommy*, *Chicken Dance*, *Pelangi*, dan *Rain Go Away*. Dari beberapa model gerak berirama, dapat diketahui bahwa anak lebih menyukai model gerak berirama dengan iringan musik. Minat anak untuk bergerak muncul

ketika anak diajak untuk bergerak mengikuti irama musik yang riang dan cepat. Namun demikian, gerak anak masih belum stabil. Sebagian besar anak belum mampu mengikuti gerakan yang peneliti berikan.

Anak pada umumnya lebih banyak melihat, tetapi kurang dapat mengikuti aba-aba dari guru. Gerakan anak masih kaku dan anak masih enggan untuk bergerak secara ekspresif. Beberapa anak tampak *sebrono* dan mengganggu temannya. Hal ini cukup mempengaruhi anak yang lain karena perhatian anak tertuju pada ulah beberapa anak tersebut.

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam kegiatan pra tindakan ini, dilakukan tindakan dengan menggunakan irama musik pelan, cepat, dan sedang. Dari hasil observasi, diketahui bahwa minat anak untuk bergerak muncul apabila anak diiringi dengan musik yang temponya cepat dan riang. Anak secara spontan bergerak ketika mendengar irama yang disukainya. Hal ini turut berdampak pada kemampuan koordinasi gerak anak. sebagian besar anak belum mampu mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepalanya dengan baik. Adapun hasil observasi pada kegiatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Kegiatan Pra Tindakan

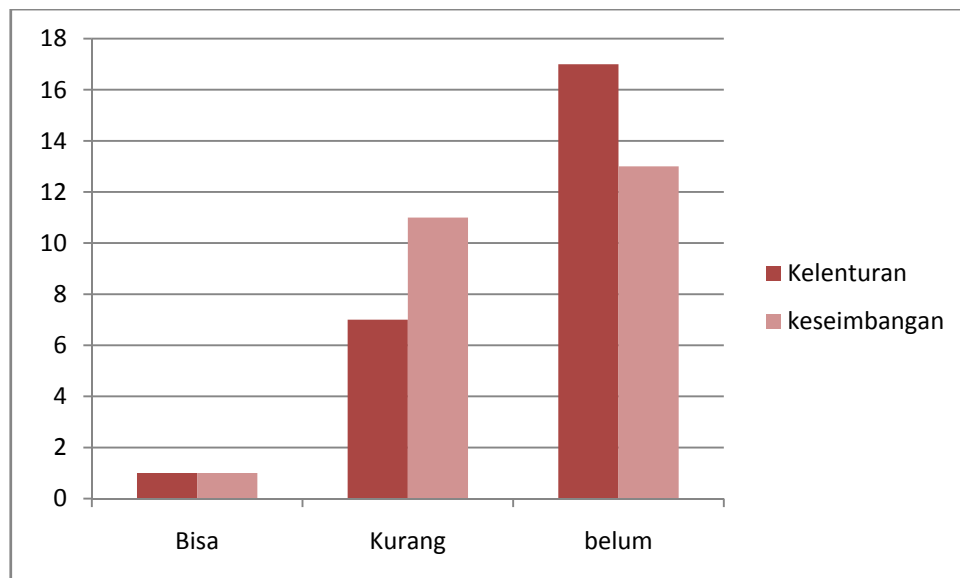
No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
1	Bm	1	1
2	Dns	2	2
3	Ich	1	1
4	Irw	1	1

Lanjutan Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Kegiatan Pra Tindakan

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
5	Nmh	1	1
6	Rhd	1	2
7	Rn	1	1
8	Yl	1	1
9	Ads	1	1
10	And	1	1
11	Wnt	1	1
12	Dni	2	2
13	Dta	2	2
14	Tgr	2	1
15	Ls	1	2
16	Zzh	2	3
17	Hda	1	1
18	Nkn	2	1
19	Isy	2	2
20	Rma	3	2
21	Ptr	1	2
22	Tn	1	1
23	Shnt	1	2
24	Shd	1	2
25	Vro	1	2
Total skor		34	38
Persentase Nilai		45.3%	50.7%
Rata-rata		48.0%	

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa diperoleh persentase nilai sebesar 48% untuk rata-rata kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak. hasil ini merupakan hasil awal sebelum tindakan pada siklus I dilaksanakan. Berdasarkan kategori yang telah disusun sebelumnya, kemampuan anak masih

tergolong dalam kategori mulai berkembang. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Kegiatan Pra Tindakan

Ditinjau dari aspek kelenturan gerak, dapat diketahui bahwa 17 anak bergerak dengan belum lentur, 7 anak bergerak dengan lentur, dan seorang anak bergerak dengan lentur. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masih terputus-putus pada saat bergerak. Anak masih sering melamun dan kurang ekspresif dalam bergerak sehingga gerak yang ditampilkan anak menjadi tidak harmonis.

Selanjutnya, ditinjau dari aspek keseimbangan tubuh anak, dapat diketahui bahwa 13 anak bergerak dengan belum seimbang, 11 anak bergerak dengan kurang seimbang, dan seorang anak bergerak dengan seimbang. Data ini diperoleh dari kualitas keseimbangan tubuh anak masih sangat rendah. Anak pada umumnya bergerak dengan tidak stabil. Ketika anak melakukan gerakan yang cepat, beberapa anak masih sering jatuh. Anak belum dapat menjaga keseimbangan

tubuhnya. Hal ini cukup berpengaruh dalam jalannya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak masih rendah. Kemampuan ini tentunya masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah diterapkan.

Kegiatan pra tindakan ini merupakan kegiatan evaluasi awal terhadap perencanaan kegiatan yang akan dipergunakan dalam kegiatan penelitian di Siklus I nantinya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa anak kurang tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang monoton dan tidak bervariasi. Hal ini sangat nampak pada saat kegiatan. Anak nampak tidak bersemangat dalam bergerak, akan tetapi, ketika anak diminta bergerak dengan iringan musik, anak mulai menunjukkan ketertarikan. Beberapa anak terlihat mulai asik bergerak, akan tetapi pengaruh anak yang belum mau bergerak menjadi faktor yang cukup mempengaruhi motivasi anak dalam bergerak. Anak menjadi terpengaruh dan tidak mau bergerak.

Melihat kenyataan tersebut, akhirnya peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama nantinya. Setelah melakukan diskusi, maka langkah pertama yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah memperbaiki area setting gerak anak.

Pada kegiatan pra tindakan ini, pola lantai anak dibuat melingkar tanpa ada patokan yang mengatur anak (anak dibebaskan). Pada posisi ini, anak menjadi sulit dikendalikan dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Maka dari itu, pada siklus pertama nantinya akan dibuat area yang berbeda, sehingga

diharapkan anak tidak lagi kebingungan dalam bergerak dan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

Selanjutnya, peneliti akan merubah model kegiatan gerak berirama pada kegiatan pra tindakan ini menjadi kegiatan yang lebih menarik bagi anak. Peneliti akan mencoba membuat suatu skenario cerita, dengan harapan anak akan mampu merespon cerita tersebut dan minat anak untuk bergerak akan muncul.

2. Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus pertama dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Setiap rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada model penelitian Khemmis dan Mc Taggart di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan 1 siklus I

Pertemuan 1 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada kegiatan pra tindakan. Adapun deskripsi jalannya pertemuan pertama pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planing*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan.

Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan laptop dan *speaker* sebagai media dan sarana anak dalam melaksanakan gerak berirama.
- c) Mempersiapkan *setting* tempat bagi anak untuk bergerak.
- d) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan gerak berirama dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- e) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Guru menyiapkan tempat kegiatan dengan *setting* yang sesuai dengan anak.

Setting yang digunakan dalam kegiatan pra tindakan ini adalah *setting* kotak

b) Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk dapat membentuk barisan

c) Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan melompat sambil diiringi musik.

d) Anak diminta melakukan gerakan-gerakan yang mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.

e) Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.

f) Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.

g) Sebagai akhir dari gerakan latihan, diberikan latihan penenangan. Latihan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan memberikan musik, nyanyian, ataupun irama yang menyenangkan untuk anak.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti skenario pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30. Anak-anak dikondisikan untuk memasuki ruangan dan diminta untuk membentuk barisan. Barisan dirapikan sambil menyanyikan lagu “bel-bel berbunyi”. Setelah

anak terkendali dan dapat dikondisikan, kegiatan dapat dimulai. Beberapa irama musik yang dipergunakan dalam pertemuan ini yaitu *Chicken Dance*, *Monkey Dance*, dan *Rain Go Away*.

Kegiatan diawali dengan kegiatan pemanasan. Anak diajak untuk melakukan gerakan-gerakan dasar seperti berjalan dan melompat-lompat. Agar anak terbiasa dengan irama musik, maka untuk kegiatan pemanasan diajak untuk bergerak dengan irama musik yang diputar. Anak bersama guru melakukan kegiatan pemanasan bersama-sama. Karena intensitas penggunaan musik dalam pembelajaran yang sangat kurang, beberapa anak terlihat antusias mengikuti kegiatan. Namun demikian, ada juga anak yang heran sehingga lalai dalam bergerak.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru mengajarkan beberapa gerakan pada anak. Selanjutnya, anak diminta melakukan gerakan yang sama bersama guru. Setelah anak paham, anak diminta bergerak sendiri. Pada saat kegiatan inti, beberapa anak nampak mengikuti dengan antusias. Namun demikian, masih banyak anak yang belum dapat menunjukkan gerakan yang harmonis dalam bergerak.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan pendinginan. Anak diajak untuk bernyanyi-nyanyi dan melakukan kegiatan *ice breaking* sebelum masuk kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada umumnya, anak putra lebih energik dalam bergerak, namun kurang dapat menjaga keseimbangan tubuhnya karena masih sering terjatuh dan

ndindang-ndindang saat bergerak. Anak putri terlihat kurang termotivasi untuk bergerak. Gerakan anak terlihat lemas dan kurang bertenaga. Anak pada umumnya hanya bergerak sambil diam di tempat. Hal ini menandakan bahwa anak belum dapat mengkoordinasikan antara gerakan tubuh bagian atas (kepala dan tangan) dengan kaki. Adapun hasil observasi pada pertemuan 1 siklus I, adalah sebagai berikut:

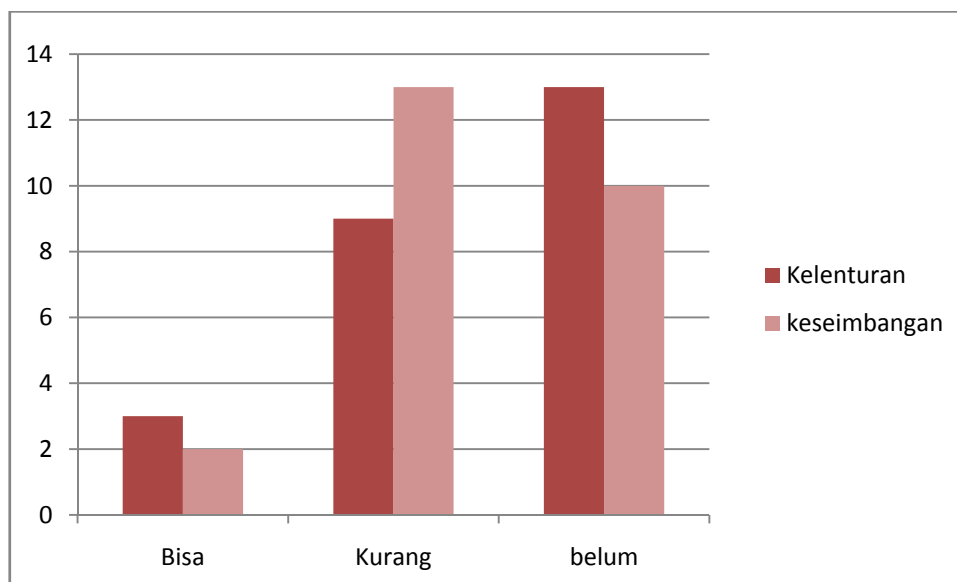
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
1	Bm	1	1
2	Dns	2	2
3	Ich	1	2
4	Irw	1	1
5	Nmh	2	2
6	Rhd	2	2
7	Rn	1	1
8	Yl	1	1
9	Ads	1	2
10	And	2	1
11	Wnt	1	2
12	Dni	3	2
13	Dta	3	2
14	Tgr	2	1
15	Ls	1	2
16	Zzh	2	3
17	Hda	1	1
18	Nkn	2	1
19	Isy	2	2
20	Rma	3	3
21	Ptr	1	2
22	Tn	2	1
23	Shnt	1	2
24	Shd	1	1

Lanjutan Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
25	Vro	1	2
Total skor		40	42
Persentase Nilai		53.3%	56.0%
Rata-rata		54.7%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak sebesar 54,7%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil kegiatan pra tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 6,7%. Hasil penelitian pada pertemuan 1 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 1 Siklus I

Berdasarkan histogram, dapat terlihat jelas perbandingan kemampuan anak dilihat dari segi jumlahnya. Berdasarkan jumlahnya, kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak masih didominasi oleh kemampuan anak yang kurang seimbang dan belum lentur. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masih belum stabil saat bergerak dan kekakuan gerak anak. Dari segi kelenturan gerak, baru seorang anak yang bergerak secara lentur dalam bergerak, 7 anak masih kurang lentur dalam bergerak, dan 17 anak tergolong belum lentur dalam bergerak. Selanjutnya, dari segi keseimbangan tubuh anak, seorang anak telah mempunyai keseimbangan tubuh yang baik dalam bergerak, 11 anak masih kurang dapat menjaga keseimbangan tubuhnya, dan 13 anak masih belum seimbang dalam bergerak.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak masih rendah. Anak pada umumnya belum dapat bergerak dengan lentur dan seimbang. Sebagian anak juga terlihat masih *sebrono* saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan pembelajaran masih belum terkondisikan dengan baik. Kondisi ini dipicu oleh *setting* tempat yang belum tepat. Perubahan *setting* tempat dari posisi melingkar menjadi berbaris nampaknya belum mampu untuk mendukung pengendalian anak dalam kegiatan. Anak masih berlarian waktu kegiatan dan berebut tempat saat masuk ke kelas. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena beberapa anak masih heran dengan media yang digunakan dalam kegiatan.

Melihat permasalahan tersebut, akan dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran terkait dengan permasalahan pengkondisian anak. Apabila anak

telah dapat terkondisikan dengan baik, diharapkan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak juga akan menunjukkan peningkatan. Upaya yang akan ditempuh adalah dengan membuat suatu area dengan acuan yang tegas, sehingga anak tidak lagi berrebut dan keluar lokasi kegiatan pada saat kegiatan berlangsung.

b. Pertemuan 2 siklus I

Pertemuan 2 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Mei 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan kedua pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planing*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Membuat suatu area dengan acuan yang tegas, sehingga anak tidak lagi berebut dan keluar lokasi kegiatan pada saat kegiatan berlangsung. Area ini dibuat dengan menempelkan gambar di lantai sebagai tempat bergerak untuk setiap anak.

- c) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK.
Dalam penelitian ini, dipergunakan laptop dan *speaker* sebagai media dan sarana anak dalam melaksanakan gerak berirama.
- d) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan gerak berirama dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- e) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Adapun Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan tempat kegiatan dengan *setting* yang sesuai dengan anak.
- b) Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan.
- c) Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan melompat sambil diiringi musik.
- d) Anak diminta melakukan gerakan-gerakan yang mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat

melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.

- e) Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.
- f) Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.
- g) Sebagai akhir dari gerakan latihan, diberikan latihan penenangan. Latihan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan memberikan musik, nyanyian, ataupun irama yang menyenangkan untuk anak.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30. Anak-anak dikondisikan untuk memasuki ruangan dengan tertib. Pada pertemuan kedua ini, telah disiapkan setting tempat yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya, anak berbaris dengan bebas tanpa ada area khusus untuk setiap anak. Pada pertemuan kedua ini, setiap anak diberikan area tersendiri, dengan harapan agar anak mampu terkondisikan dengan baik dan tidak berlarian kesana kemari saat jalannya kegiatan.

Setting tempat yang dimaksud disini adalah memberikan area khusus untuk setiap anak. Area khusus tersebut dibuat dengan jalan menempelkan gambar-gambar di lantai tempat anak melakukan kegiatan pembelajaran. Gambar ditempelkan dengan memperhitungkan jarak gerak anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tetap memiliki kebebasan dalam bergerak. Jarak untuk setiap anak diperhitungkan agar anak bebas bergerak, tetapi tidak mengganggu kebebasan anak lain dalam bergerak.

Kegiatan dimulai dengan menjelaskan area baru dalam kegiatan pembelajaran. Anak dikondisikan untuk menempatkan diri pada setiap gambar yang telah ditempel pada lantai. Beberapa anak terlihat sudah jelas dengan arahan guru, akan tetapi ada juga anak yang masih kebingungan dan berrebut tempat dengan anak yang lain. walaupun demikian, pembelajaran dapat dimulai dengan lebih terkondisikan daripada pertemuan sebelumnya. Anak lebih cepat terkondisikan dengan area kegiatan yang baru. Beberapa irama musik yang dipergunakan dalam pertemuan ini adalah *Chicken Dance*, *Monkey Dance*, Melisa si Orang Utan, dan *Buterfly*.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemanasan. Kegiatan pemanasan dilaksanakan dengan kegiatan menyanyi sambil bergerak sesuai lagu yang dinyanyikan. Setelah itu, anak diajak bergerak bersama sama dengan arahan guru. Selanjutnya, anak dibiarkan bergerak sendiri tanpa panduan guru. Beberapa anak terlihat mulai dapat mengikuti kegiatan dan bergerak dengan bersemangat. Akan tetapi ada juga anak yang malu-malu dalam bergerak dan tidak bersemangat. Kegiatan pembelajaran berlangsung sekitar 20 menit. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan pendinginan dengan menyanyi dan bergerak bersama kemudian berbaris untuk persiapan masuk kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan dengan mengacu pada kisi-kisi penelitian untuk

mempermudah jalannya pengamatan dan penilaian. Dalam jalannya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan minat dan bersemangat dalam bergerak. Namun demikian, ada juga anak yang kurang bersemangat dan malu-malu dalam bergerak. Hal ini turut berpengaruh dalam perkembangan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. Adapun hasil pengamatan dari pertemuan kedua siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 2 Siklus I

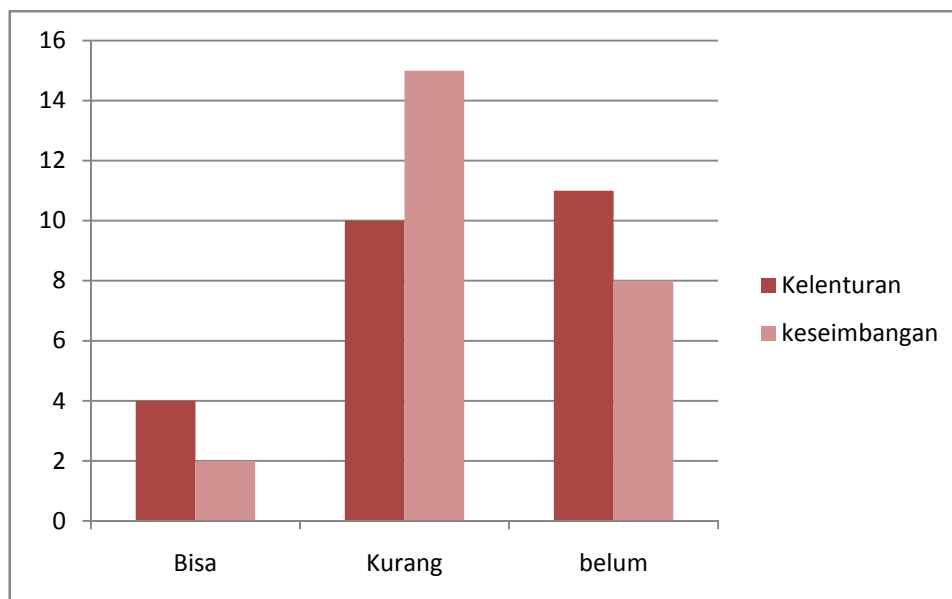
No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
1	Bm	1	1
2	Dns	2	2
3	Ich	2	2
4	Irw	1	2
5	Nmh	2	2
6	Rhd	2	1
7	Rn	1	1
8	Yl	2	1
9	Ads	1	2
10	And	1	1
11	Wnt	1	2
12	Dni	2	2
13	Dta	3	3
14	Tgr	2	1
15	Ls	1	2
16	Zzh	2	2
17	Hda	1	1
18	Nkn	2	2
19	Isy	3	3
20	Rma	3	2
21	Ptr	1	2
22	Tn	2	2
23	Shnt	3	2
24	Shd	1	1

Lanjutan Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
25	Vro	1	2
Total skor		43	44
Persentase Nilai		57.3%	58.7%
Rata-rata		58.0%	

Dalam hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak yang menunjukkan peningkatan sebesar 3,3%, sehingga rata-rata persentase nilai kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak menjadi 58,0%.

Secara terinci, hasil tersebut dapat dilihat dalam histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 2 Siklus I

Dalam histogram tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak masih rendah. Hal ini terlihat dari kualitas

gerak anak yang masih didominasi anak dengan kemampuan gerak yang belum lentur dan kurang seimbang dalam bergerak. Dilihat dari segi kelenturan gerak anak, 4 anak sudah dapat bergerak secara lentur, 10 anak bergerak dengan kurang lentur dan 11 anak masih belum lentur dalam bergerak. Selanjutnya, apabila dilihat dari segi keseimbangan gerak anak, 2 anak sudah bergerak dengan seimbang, 15 anak kurang seimbang dalam bergerak, dan 8 anak masih belum seimbang dalam bergerak.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak masih rendah. Hasil pembelajaran yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Untuk memperbaiki kualitas kemampuan koordinasi gerak anak yang masih rendah tersebut, maka akan dilakukan perbaikan dalam pertemuan berikutnya.

Dalam pertemuan kedua ini, anak sudah mulai terkondisikan. Namun demikian, masih ada juga anak yang kebingungan dan berebut dalam memilih tempat kegiatan. Selain itu beberapa anak juga masih terlihat *sebrono* dalam bergerak. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat dengan lebih cepat terkondisikan. Selain itu, strategi pembelajaran akan dipertahankan dan ditingkatkan agar minat anak dalam bergerak semakin baik. Dengan demikian, diharapkan kemampuan koordinasi gerak anak juga akan terus meningkat secara bertahap.

c. Pertemuan 3 siklus I

Pertemuan 3 pada siklus ini dilaksanakan pada hari senin, 6 Mei 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan ketiga pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planing*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam melakukan gerak berirama.
- c) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan laptop dan *speaker* sebagai media dan sarana anak dalam melaksanakan gerak berirama.
- d) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan gerak berirama dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- e) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan tempat kegiatan dengan *setting* yang sesuai dengan anak.
Setting yang digunakan masih sama dengan pertemuan sebelumnya.
- b) Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan dan langsung diarahkan untuk menempatkan diri pada area yang telah disiapkan.
- c) Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan melompat sambil diiringi musik.
- d) Anak diminta melakukan gerakan-gerakan yang mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.
- e) Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.

- f) Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.
- g) Sebagai akhir dari gerakan latihan, diberikan latihan penenangan. Latihan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan memberikan musik, nyanyian, ataupun irama yang menyenangkan untuk anak.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30. anak dikondisikan untuk memasuki ruang kelas dan menempatkan diri pada area kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Beberapa anak langsung menempatkan diri tanpa arahan dari guru. Anak-anak masuk kelas sambil berlarian menuju area kegiatan. Sebagian besar anak menempati tempat dimana anak berada pada pertemuan sebelumnya.

Setelah anak terkondisikan, kegiatan dimulai dengan pemanasan. Sebelumnya barisan anak dirapikan jaraknya agar tidak bertabrakan dengan anak yang lain saat bergerak. beberapa irama musik yang dipergunakan dalam pertemuan ini yaitu Senang, *monkey Dance*, *Five Little Monkey*, Pelangi, dan Butterfly. Kegiatan pemanasan dimulai dengan bergerak dengan iringan musik. Anak dapat mengikuti kegiatan pemanasan dengan baik. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai skenario kegiatan.

Beberapa anak nampak tidak bersemangat dalam bergerak. Hal tersebut dikarenakan beberapa anak terlihat kurang sehat dan *rewel* sejak diantar orang tuanya. keadaan ini cukup mempengaruhi konsentrasi anak yang lain. namun demikian, anak tetap melaksanakan kegiatan sampai selesai. Kegiatan diakhiri dengan pendinginan. Anak diajak bernyanyi dan *ice breaking* kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berbaris untuk persiapan masuk kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I ini diketahui bahwa anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran gerak berirama yang telah diberikan. Anak sudah dapat diarahkan dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui adanya peningkatan kualitas gerak koordinasi anak yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. Adapun hasil perkembangan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak dapat dilihat dalam tabel berikut:

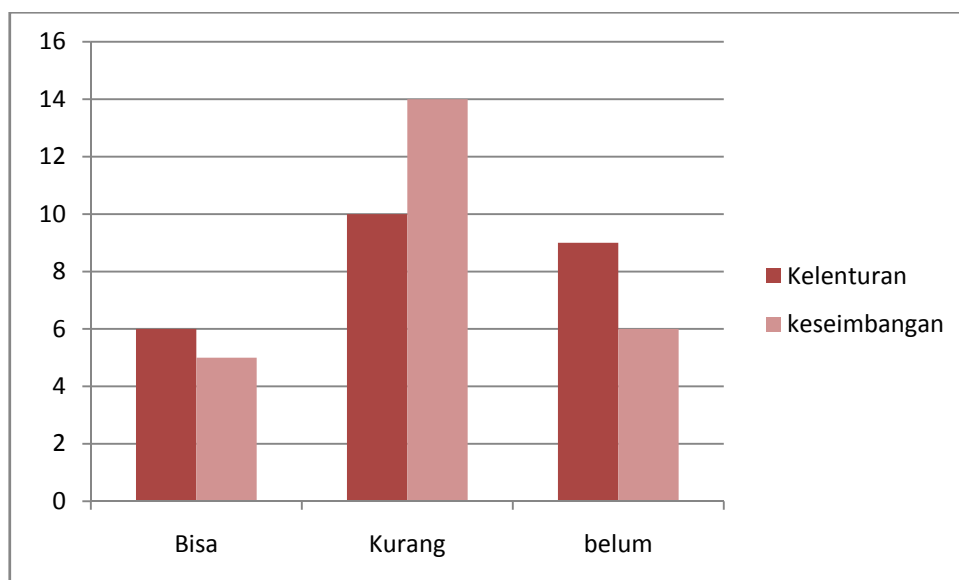
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 3 Siklus I

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
1	Bm	1	1
2	Dns	2	2
3	Ich	2	2
4	Irw	2	2
5	Nmh	2	2
6	Rhd	2	2
7	Rn	1	1
8	Yl	1	1
9	Ads	1	2
10	And	2	2
11	Wnt	1	2
12	Dni	3	3
13	Dta	3	3
14	Tgr	3	2
15	Ls	2	2
16	Zzh	3	3
17	Hda	1	1
18	Nkn	2	2
19	Isy	3	3

Lanjutan Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 3 Siklus I

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
20	Rma	2	3
21	Ptr	1	2
22	Tn	2	1
23	Shnt	3	2
24	Shd	1	1
25	Vro	1	2
Total skor		47	49
Persentase Nilai		62.7%	65.3%
Rata-rata		64.0%	

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase nilai kemampuan koordinasi telah mencapai 64,0%. Hasil ini mengalami peningkatan nilai sebesar 6% dari pertemuan sebelumnya. Secara terrinci, hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 3 Siklus I

Histogram tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak pada pertemuan ketiga siklus pertama ini masih didominasi oleh anak dengan kemampuan kurang lentur dan kurang seimbang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimana jumlah anak yang belum lentur dan belum seimbang dalam bergerak semakin berkurang. Dilihat dari segi kelenturan gerak, 6 anak sudah dapat bergerak dengan lentur, 10 anak masih kurang lentur dalam bergerak, dan 9 anak belum lentur dalam bergerak. Sementara itu, dari segi keseimbangan tubuh anak, 5 anak telah mampu menjaga keseimbangan tubuhnya saat bergerak, 14 anak masih belum seimbang saat bergerak, dan 6 anak belum dapat menjaga keseimbangan tubuhnya saat bergerak.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak masih rendah. Perkembangan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditargetkan sebelumnya. Namun demikian, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap dari kegiatan pra tindakan sampai dengan pertemuan ketiga dalam siklus pertama ini.

Melihat perkembangan koordinasi gerak anak yang semakin meningkat, nampaknya strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan minat anak. Namun demikian, beberapa anak terlihat bosan dengan inti pembelajaran yang sama dalam setiap pertemuan.

d. Refleksi

Kemampuan koordinasi gerak kaki, dan kepala anak dalam siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap. Namun demikian, penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan dalam siklus II.

Dalam siklus II, akan dilakukan perubahan pada susunan materi yang diberikan pada anak. Pada pertemuan selanjutnya komposisi gerakan akan dirubah dan dikembangkan agar anak tidak bosan dengan kegiatan gerak berirama yang dilakukan. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Dengan demikian kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak juga akan terus meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan.

e. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan gerak berirama yang lebih variatif dan penambahan irama musik yang berbeda, dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.

3. Siklus II

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil tersebut, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan pada siklus II. Kegiatan penelitian pada

siklus kedua dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Setiap rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada model penelitian Khemmis dan Mc Taggart di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan 1 siklus II

Pertemuan 1 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Mei 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada siklus sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan pertama pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planing*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Mempersiapkan kegiatan gerak berirama yang lebih variatif dan penambahan irama musik yang berbeda.

- c) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK.
Dalam penelitian ini, dipergunakan laptop dan *speaker* sebagai media dan sarana anak dalam melaksanakan gerak berirama.
- d) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan gerak berirama dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- e) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan tempat kegiatan dengan *setting* tempat seperti pertemuan sebelumnya.
- b) Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk dapat membentuk barisan

- c) Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan meloncat sambil diiringi musik.
- d) Anak diminta melakukan gerakan-gerakan yang mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.
- e) Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.
- f) Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.
- g) Sebagai akhir dari gerakan latihan, diberikan latihan penenangan. Latihan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan memberikan musik, nyanyian, ataupun irama yang menyenangkan untuk anak.
- h) Anak diajak memasuki ruang belajar sambil bergerak mengikuti irama musik.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30. anak dikondisikan untuk memasuki ruangan dan menempatkan diri pada area yang telah dibuat. Pembatas area pada siklus kedua ini dibuat berbeda dan diganti dengan gambar yang baru agar anak tidak bosan dan menarik perhatian anak. Anak-anak masuk kelas dan langsung menempatkan diri pada area yang sudah dipersiapkan. Sebagian besar anak sudah paham dengan aturan yang telah diterapkan sebelumnya dan langsung menempatkan diri, akan tetapi ada anak yang *ngambek* sejak dari rumah dan mengganggu anak yang lain. Meskipun demikian, keadaan dapat segera diatasi dan pembelajaran dapat segera dimulai. Beberapa irama musik yang dipergunakan

dalam pertemuan ini yaitu *Chicken Dance*, *Five Little Monkey*, *Monkey dance*, Hujan, *Rain Go Away*, Pelangi, dan *Buterfly*.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan merapikan barisan dan jarak anak agar anak tidak saling mengganggu. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemanasan. Kegiatan pemanasan diisi dengan kegiatan bergerak mengikuti irama musik yang diperdengarkan. Anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti, anak-anak diajak untuk bergerak mengikuti irama musik dengan irama yang baru dengan pertemuan sebelumnya. Awalnya anak masih terlihat kebingungan. Tetapi setelah diulang beberapa kali anak mulai terbiasa dan terlihat bersemangat saat bergerak. Pada akhir kegiatan inti, anak diminta untuk bergerak sendiri tanpa arahan guru. Sebagian besar anak nampaknya sudah mulai terbiasa untuk bergerak sehingga gerakan anak juga semakin meningkat, naik dari segi keseimbangan tubuhnya maupun dari segi kelenturan gerakannya.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan pendinginan. Pada kegiatan ini, anak diajak untuk mengikuti irama musik sambil berjalan mengelilingi kelas. Anak-anak terlihat senang dengan kegiatan ini. Kegiatan diakhiri dengan berbaris untuk memasuki ruang kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Secara umum, kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Anak-anak pada umumnya telah

terbiasa untuk melakukan gerak berirama. Anak pada umumnya sudah mampu mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat juga anak yang tertinggal jauh dari anak-anak yang lain. Kondisi ini dipicu oleh kondisi kesehatan beberapa anak yang kurang baik dan kesiapan belajar anak yang kurang baik. Adapun hasil observasi kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak pada pertemuan pertama siklus II ini adalah sebagai berikut:

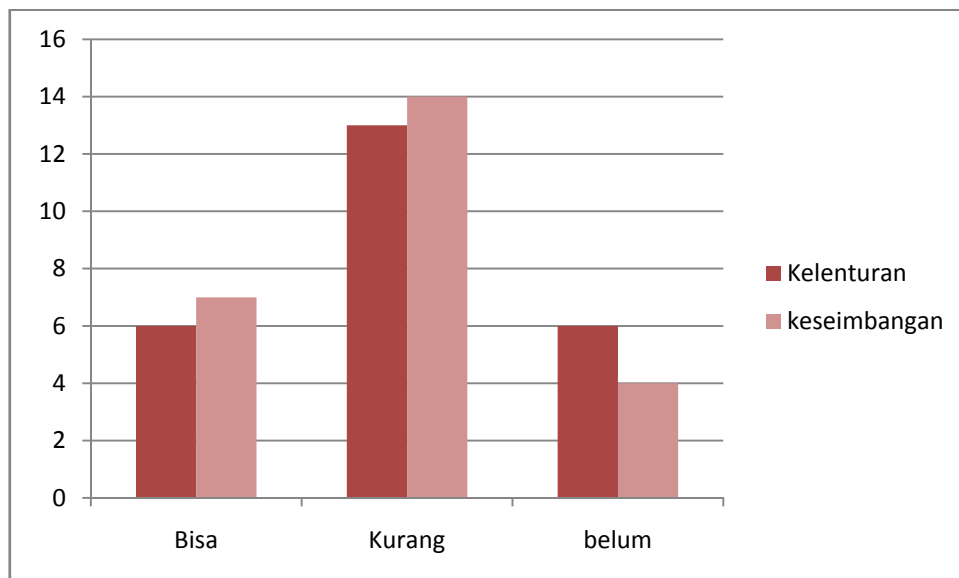
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 1 Siklus II

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
1	Bm	1	1
2	Dns	2	3
3	Ich	2	2
4	Irw	1	1
5	Nmh	2	2
6	Rhd	2	2
7	Rn	1	1
8	Yl	2	2
9	Ads	1	2
10	And	1	1
11	Wnt	1	2
12	Dni	3	3
13	Dta	3	3
14	Tgr	3	2
15	Ls	2	2
16	Zzh	3	3
17	Hda	2	2
18	Nkn	2	2
19	Isy	3	3
20	Rma	2	3
21	Ptr	2	2
22	Tn	3	2

Lanjutan Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 1 Siklus II

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
23	Shnt	2	3
24	Shd	2	2
25	Vro	2	2
Total skor		50	53
Persentase Nilai		66.7%	70.7%
Rata-rata		68.7%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak sudah mencapai nilai 68,7%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,7% dari pertemuan sebelumnya. Secara terrinci, hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dituangkan dalam histogram berikut:



Gambar 6. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 1 Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini telah menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak yang telah didominasi oleh anak dengan kemampuan gerak anak yang kurang lentur dan seimbang. Ditinjau dari segi kelenturan gerak anak, 6 anak telah bergerak secara lentur, 13 anak bergerak kurang lentur, dan 6 anak masih belum lentur dalam bergerak. Selanjutnya, dari segi keseimbangan tubuh anak, dapat dilihat bahwa 7 anak telah mampu bergerak secara seimbang, 14 anak bergerak kurang seimbang, dan 4 anak masih belum bergerak secara seimbang.

Hasil yang dicapai pada pertemuan pertama siklus II ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. namun demikian, hasil nilai rata-rata kemampuan anak pada pertemuan kali ini sudah menunjukkan peningkatan yang baik dan sudah hampir mendekati indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Nilai kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala yang diperoleh dalam pertemuan ini telah menggambarkan perkembangan anak yang sudah cukup baik dibandingkan dengan keadaan kemampuan anak pada awal kegiatan, dan hampir mendekati indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, hampir semua anak telah mengikuti kegiatan. Namun demikian, beberapa anak pada awal kegiatan kurang

dapat mengikuti kegiatan dengan baik karena anak *rewel* sejak diantar orang tuanya. Meskipun demikian, keadaan dapat terkondisikan setelah kegiatan mulai berjalan. Pada pertemuan ini, anak terlihat bersemangat dengan adanya pengembangan beberapa gerakan, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. Melihat hasil tersebut, maka kegiatan akan terus dikembangkan pada pertemuan selanjutnya agar minat gerak anak semakin baik. Dengan demikian, koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak juga akan terus meningkat.

b. Pertemuan 2 siklus II

Pertemuan 2 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Mei 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan kedua pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planing*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- b) Menyiapkan materi kegiatan gerak berirama yang lebih variatif dengan penambahan beberapa irama musik untuk meningkatkan minat anak dalam bergerak.
- c) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan laptop dan *speaker* sebagai media dan sarana anak dalam melaksanakan gerak berirama.
- d) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan gerak berirama dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- e) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan tempat kegiatan dengan *setting* tempat seperti pertemuan sebelumnya.

- b) Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk dapat membentuk barisan
- c) Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan melompat sambil diiringi musik.
- d) Anak diminta melakukan gerakan-gerakan yang mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.
- e) Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.
- f) Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.
- g) Sebagai akhir dari gerakan latihan, diberikan latihan penenangan. Latihan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan memberikan musik, nyanyian, ataupun irama yang menyenangkan untuk anak.
- h) Anak diajak memasuki ruang belajar sambil bergerak mengikuti irama musik.

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama \pm 20 menit dan dimulai pada pukul 07.30. Seperti penelitian sebelumnya, anak dikondisikan untuk memasuki kelas dan menempatkan diri pada area kegiatan. Ketika masuk kelas, anak langsung menempatkan diri pada area kegiatan. Setelah anak terkondisikan, kegiatan diawali dengan merapikan barisan sambil bernyanyi untuk menjaga jarak tiap anak agar tidak saling berbenturan. Beberapa irama musik yang dipergunakan

dalam pertemuan ini yaitu Goyang Telletubies, *Shake Break*, *Five Little Monkey*, *Monkey Dance*, Pelangi, dan *Buterfly*.

Kegiatan diawali dengan kegiatan pemanasan, guru dan anak bergerak bersama mengikuti irama musik yang diputarkan. Anak terlihat bersemangat dan lancar dalam bergerak karena sudah terbiasa dengan irama musik. Selanjutnya, pada kegiatan inti, anak juga sudah dapat bergerak dengan baik. Sebagian besar anak sudah mampu bergerak secara lentur dan seimbang. hal ini membuat gerakan anak terlihat harmonis dan baik. Pada pertemuan kedua siklus ini, anak menunjukkan antusiasme dalam bergerak. Ini tercermin dari permintaan anak-anak untuk mengulang-ulang setiap rangkaian gerakan yang diajarkan.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan pendinginan. Dalam kegiatan pendinginan ini, anak diajak untuk bergerak mengikuti irama musik yang diputar. Setelah itu, anak diajak untuk bergerak mengikuti irama musik sambil berjalan mengelilingi kelas. Anak-anak diajak langsung memasuki kelas dengan iringan musik. Anak-anak terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan (*observing*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus kedua ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak telah banyak meningkat. Hal ini terlihat dari kualitas gerak anak yang semakin meningkat dan menampilkan gerakan yang baik serta harmonis.

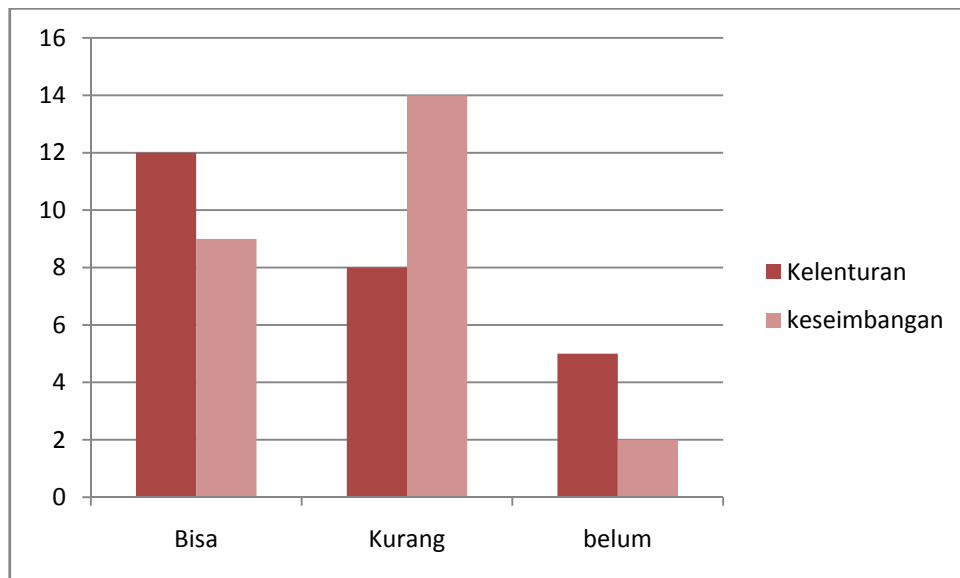
Adapun hasil observasi kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 2 Siklus II

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
1	Bm	1	2
2	Dns	3	3
3	Ich	2	3
4	Irw	1	2
5	Nmh	2	2
6	Rhd	3	2
7	Rn	1	1
8	Yl	3	2
9	Ads	1	2
10	And	2	1
11	Wnt	1	2
12	Dni	3	3
13	Dta	3	3
14	Tgr	3	2
15	Ls	2	3
16	Zzh	3	3
17	Hda	3	2
18	Nkn	2	3
19	Isy	3	3
20	Rma	3	2
21	Ptr	2	3
22	Tn	3	2
23	Shnt	3	2
24	Shd	2	2
25	Vro	2	2
Total skor		57	57
Persentase Nilai		76.0%	76.0%
Rata-rata		76.0%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata nilai kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak telah mencapai

76%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,3% dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan kemampuan anak pada pertemuan ini merupakan peningkatan tertinggi dibanding pertemuan sebelumnya. Secara terinci, hasil pembelajaran dapat dituangkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 2 Siklus II

Histogram tersebut menggambarkan adanya peningkatan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak yang semakin baik dari pertemuan sebelumnya. Dalam histogram tersebut, digambarkan bahwa kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak didominasi oleh anak dengan kemampuan gerak yang lentur namun kurang seimbang. Dari segi kelenturan gerak, anak yang mampu bergerak secara lentur berjumlah 12 anak, kurang lentur 8 anak, dan 5 anak masih belum lentur dalam bergerak. selanjutnya, dari segi keseimbangan gerak, dapat ditunjukkan bahwa 9 anak telah mampu menjaga keseimbangan

tubuhnya saat bergerak, 14 anak kurang seimbang saat bergerak, dan 2 anak masih belum dapat menjaga keseimbangan tubuhnya.

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran yang diperoleh dari pertemuan kedua siklus II ini sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak yang telah mencapai nilai 76,0%. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh dalam pertemuan kedua siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran yang diperoleh dari pertemuan kedua siklus II ini sudah baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pertemuan kedua siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun demikian, hasil yang telah diperoleh tersebut masih sangat sedikit dengan indikator keberhasilan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus II ini baru terpaut selisih nilai 1% dari target indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, diputuskan bahwa akan dilaksanakan pertemuan ketiga untuk memaksimalkan perkembangan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. Upaya ini ditempuh sebagai bahan pengayaan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Pertemuan 3 siklus II

Pertemuan 3 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada

pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan ketiga pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planing*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Mempersiapkan materi pengayaan kegiatan gerak berirama yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak pada pertemuan sebelumnya.
- c) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan laptop dan *speaker* sebagai media dan sarana anak dalam melaksanakan gerak berirama.
- d) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan gerak berirama dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- e) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru)

melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan tempat kegiatan dengan *setting* tempat seperti pertemuan sebelumnya.
- b) Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk dapat membentuk barisan
- c) Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan melompat sambil diiringi musik.
- d) Anak diminta melakukan gerakan-gerakan yang mengkoordinasikan gerak kepala, tangan dan kaki dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.
- e) Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.
- f) Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.

- g) Sebagai akhir dari gerakan latihan, diberikan latihan penenangan. Latihan penenangan diberikan pada saat anak beristirahat dengan memberikan musik, nyanyian, ataupun irama yang menyenangkan untuk anak.
- h) Anak diajak memasuki ruang belajar sambil bergerak mengikuti irama musik.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 dan berlangsung sekitar 20 menit. Anak-anak dikondisikan untuk mengatur jarak agar tidak saling mengganggu. Anak-anak langsung menempatkan diri pada area kegiatan. Beberapa irama musik yang dipergunakan dalam pertemuan ini yaitu Tepuk Tangan, *Shake Break*, Senaman Si Tommy, *Five Little Monkey*, *Monkey Dance*, Pelangi, dan *Buterfly*. Kegiatan diawali dengan kegiatan pemanasan. Anak-anak sudah mampu bergerak sendiri ketika musik diputar. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini, anak-anak mengutarakan keinginannya agar diputarkan musik yang anak sukai. Beberapa anak nampak terpancing dengan keadaan ini. Keadaan ini menunjukkan bahwa anak mempunyai minat dalam melakukan gerak berirama. Untuk memenuhi keinginan anak, maka diputarkan musik yang dikehendaki anak. Anak nampak senang dan bersemangat dalam bergerak. Anak-anak telah hafal dengan gerakan yang pernah diajarkan sebelumnya.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan pendinginan. Anak diminta untuk bergerak bebas dengan iringan musik. Setelah itu, anak-anak diminta membentuk barisan melingkar dan bersama-sama bergerak sambil berjalan menuju kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Kemampuan anak pada pertemuan 3 siklus II ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Minat anak dalam bergerak sudah muncul dengan baik. Hal ini berdampak pada kualitas koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. gerakan anak terlihat harmonis serta stabil. Beberapa anak memang terlihat kurang berkembang dalam kegiatan gerak berirama yang telah dilaksanakan. Sejauh ini, terdapat tiga anak yang kurang menunjukkan adanya perubahan. Anak-anak tersebut mempunyai latar belakang kesehatan yang kurang baik. Hal tersebut diidentifikasi sebagai salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan koordinasi gerak pada ketiga anak tersebut.

Namun demikian, secara umum rata-rata nilai kemampuan koordinasi gerak anak telah berkembang sesuai harapan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada pertemuan ketiga siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

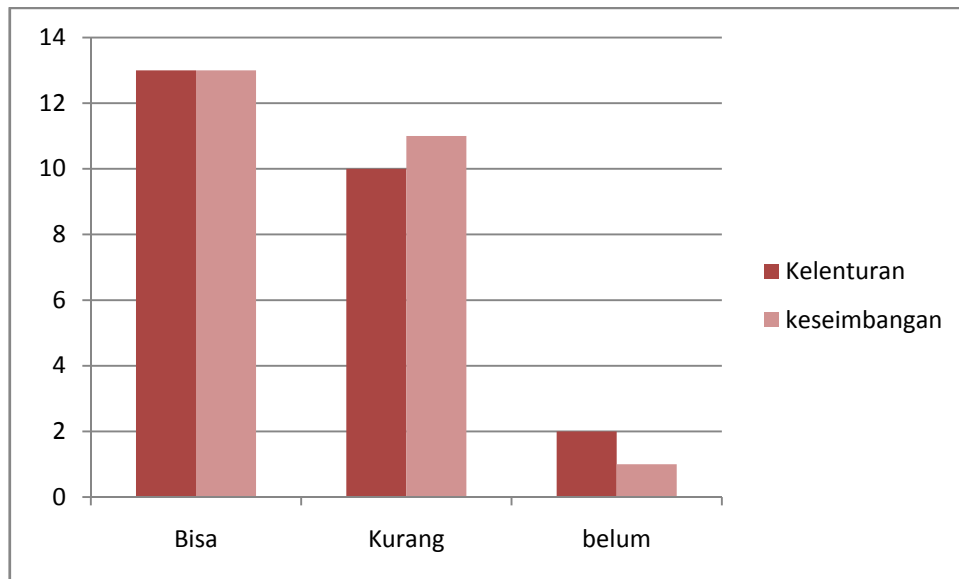
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 3 Siklus II

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
1	Bm	2	2
2	Dns	3	3
3	Ich	2	3
4	Irw	1	2
5	Nmh	2	3
6	Rhd	3	3
7	Rn	2	1
8	Yl	3	2
9	Ads	2	2
10	And	3	2
11	Wnt	2	2
12	Dni	3	3

Lanjutan Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama Pada Pertemuan 3 Siklus II

No	Nama	Hasil	
		Kelenturan gerak	Keseimbangan tubuh anak
13	Dta	3	3
14	Tgr	3	3
15	Ls	2	2
16	Zzh	3	3
17	Hda	3	3
18	Nkn	2	3
19	Isy	3	3
20	Rma	3	3
21	Ptr	2	2
22	Tn	3	2
23	Shnt	3	3
24	Shd	1	2
25	Vro	2	2
Total skor		61	62
Persentase Nilai		81.3%	82.7%
Rata-rata		82.0%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat terlihat bahwa kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak sudah meningkat dengan baik. Rata-rata nilai kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak telah mencapai 82,0% atau meningkat sebesar 6% dari pembelajaran sebelumnya. Hasil yang diperoleh ini telah mencapai target indikator keberhasilan yang telah disusun sebelumnya. Hasil ini menunjukkan adanya selisih nilai sebesar 7% dengan target indikator keberhasilan yang telah disusun. Secara terinci, data hasil tersebut dapat dituangkan dalam histogram berikut:



Gambar 8. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak pada Pertemuan 3 Siklus II

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam perkembangan kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada pertemuan ketiga siklus II ini, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi dengan kemampuan gerak anak yang lentur dan seimbang. Dilihat dari segi kelenturan gerak, 13 anak telah bergerak secara lentur, 10 anak kurang lentur dalam bergerak, dan 2 anak masih belum lentur dalam bergerak. selanjutnya, dari segi keseimbangan gerak tubuh anak, 13 anak menunjukkan keseimbangan tubuh yang baik, 11 anak kurang dapat menjaga keseimbangan tubuhnya, dan seorang anak masih belum seimbang dalam bergerak.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 3 siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan koordinasi

gerak kaki, tangan, dan kepala anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator, telah diperoleh banyak peningkatan dalam kegiatan penelitian pada siklus II ini. Sebagian besar anak telah mampu bergerak dengan lentur dan seimbang. selain itu, perkembangan kemampuan koordinasi gerak anak telah mencapai nilai 82%. Dalam target indikator yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase nilai perkembangan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak telah mencapai nilai 75%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil. Dengan peningkatan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak pada siklus II ini, maka diputuskan untuk mengakhiri tindakan pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Anak-anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan mengalami permasalahan pada rendahnya kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak. Berbagai identifikasi masalah telah dipaparkan menjadi penyebab rendahnya kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak di TK Dharma Wanita Kwaraan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan gerak berirama. Kegiatan gerak berirama ini telah

dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Kegiatan pembelajaran dengan gerak berirama yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak di TK Dharma Wanita Kwaraan.

Kegiatan gerak berirama tersebut dilaksanakan mulai tanggal 30 April 2013 sampai dengan 13 Mei 2013. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK Dharma Wanita Kwaraan ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan gerak berirama, anak pada umumnya dapat mengikuti dengan baik. Namun demikian, beberapa anak terlihat memiliki keterbatasan dalam bergerak. Hal ini terlihat pada beberapa anak yang memiliki postur tubuh yang gendut. Pada awal kegiatan, anak terlihat enggan dalam bergerak. Gerak anak cenderung kaku. Anak tidak dapat bergerak seperti anak-anak yang lain. Namun demikian, setelah diadakan kegiatan gerak berirama secara berulang dan bertahap, kemampuan gerak anak dapat meningkat.

Kegiatan gerak berirama dilaksanakan secara bertahap dan berulang selama 7 kali pertemuan. Variasi gerak dan irama musik yang dipergunakan dalam kegiatan gerak berirama sangat diperlukan untuk menjaga motivasi anak dalam bergerak. dalam pertemuan ketiga siklus I, motivasi anak dalam bergerak mulai menurun, hal ini terlihat dari semangat anak dalam bergerak. untuk mengatasi hal tersebut, maka irama musik lebih divariasi dalam setiap pertemuan. Dengan demikian, minat gerak anak tetap terjaga. Minat yang baik berdampak

pada kualitas gerak anak di mana gerak anak terlihat lentur dan seimbang. indikator tersebut dapat diidentifikasi sebagai suatu peningkatan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak yang baik. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan gerak berirama yang dilaksanakan mampu meningkatkan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan gerak berirama yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kwaraan. Teori tersebut terkait dengan kelebihan kegiatan gerak berirama di mana gerak berirama dapat meningkatkan koordinasi kepala, tangan, dan kaki, mengembangkan perasaan irama, memberikan rasa senang dalam bergerak, serta dapat meningkatkan motivasi anak dalam bergerak (Depdiknas, 1996: 112).

Lutan (2002: 52) menyebutkan bahwa koordinasi gerak tubuh anak pada masa prasekolah seharusnya sudah berkembang mendekati sempurna dan akan menjadi sempurna saat anak memasuki usia sekolah dasar. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan gerak berirama yang dilaksanakan secara berulang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak tubuh anak khususnya terkait dengan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak.

Dari segi gerakan, Kamtini dan Tanjung (1996: 80) menyebutkan bahwa gerak anak TK pada umumnya bersifat menirukan dan manipulasi. Anak akan menirukan berbagai gerak yang dilihatnya. Selain itu, anak juga akan

memanipulasi objek yang diamatinya, dalam wujud gerakan-gerakan yang disukai anak. Minat gerak anak TK Dharma Wanita Kwaraan muncul ketika anak menemukan gerakan yang anak sukai. Anak lebih menyukai gerakan-gerakan yang sederhana dan mudah ditirukan.

Selanjutnya, dari segi irama musik yang digunakan, anak-anak di TK Dharma Wanita Kwaraan lebih menyukai irama musik yang riang dan dikenali oleh anak. Minat gerak anak muncul ketika anak menyukai irama musik yang diputar. Hal ini sesuai dengan Sukamti (2005: 29) yang menyebutkan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan irama musik bagi anak yaitu tipe, jenis, dan tempo sesuai dengan gerak yang akan dilakukan, agar dikenal, mengundang keceriaan, membangkitkan semangat untuk bergerak, bervariasi, dan dengan ketukan yang jelas.

Keadaan tersebut di atas membuktikan bahwa kegiatan gerak berirama efektif digunakan untuk meningkatkan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak di TK Dharma Wanita Kwaraan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan gerak berirama ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya jumlah guru. Jumlah guru yang membantu dalam melakukan proses observasi tidak sebanding

dengan jumlah anak. Hal tersebut menyebabkan kegiatan observasi tidak berjalan dengan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian pada bab IV, dapat diketahui bahwa kegiatan gerak berirama dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak di TK Dharma Wanita Kwaraan Kabupaten Kulon Progo. Penggunaan irama musik dalam kegiatan gerak berirama telah memberikan motivasi anak untuk dapat bergerak dengan lentur dan seimbang. Dengan adanya proses pembelajaran yang berulang, kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak dapat meningkat secara bertahap. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat selama 2 siklus penelitian.

Hasil peningkatan kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak diperoleh dari proses observasi. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa persentase rata-rata nilai kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak yang telah mencapai nilai 82%, pencapaian tersebut membuktikan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, di mana penelitian dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase nilai koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak telah mencapai 75%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kwaraan melalui kegiatan gerak berirama telah berhasil.

B. Saran

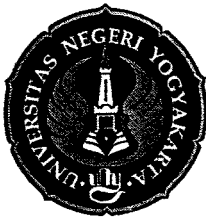
1. Guru harus mampu memberikan latihan-latihan motorik dalam upaya meningkatkan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak dengan kegiatan yang variatif agar anak memiliki motivasi untuk bergerak. Dengan demikian, kemampuan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala anak akan berkembang secara maksimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat pengambilan kebijakan dalam menentukan program pengembangan kemampuan koordinasi kaki, tangan, dan kepala anak. Sekolah diharapkan mampu mempertahankan program kegiatan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2002). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basuki Wibawa. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdikbud. (1996). *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (1997). *Metodik Khusus Pengembangan Jasmani di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Desy Hermani. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Gerak Lokomotor melalui Senam Irama kelompok A TK Batik Sleman*. Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/1645/16/238> pada tanggal 29 Agustus 201, jam 18.30 WIB.
- Dian Budiana. (2010). *Aktivitas Ritmik*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197706292002121-DIAN_BUDIANA/Aktivitas_Ritmik.pdf pada tanggal 18 Maret 2013, jam 21.26 WIB.
- Endang Rini Sukanti. (2005). *Dasar-dasar Latihan Aerobik Gymnastics*. Yogyakarta: PKO UNY.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat: Penerbit Referens.
- Kamtini dan Husni Wardi Tanjung. (1996). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemdiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemdiknas.
- Mohammad Muhyi Faruq. (2007). *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhadi dan Aip Syarifudin. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

- Petro Alexy dan Dewi Hafianti. (2001). *Ayo Menari*. Jakarta: Grasindo.
- Rien Safrina. (1999). *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusli Lutan. (2002). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sridadi. (2009). "Sumbangan Tes Koordinasi Mata, Tangan, dan Kaki yang Digunakan untuk Seleksi Calon Mahasiswa Baru Prodi PJKR Terhadap Mata Kuliah Praktik Dasar Gerak Softball". Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/dosen/drs-sridadi-mpd> pada 20 November 2012.
- Sudaryanti. (2012). "Penegembangan Fisik Motorik FIP UNY 10". Diakses dari http://www.Staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengembangan_fisik_motorik_fip_uny_10.doc pada 27 November 2012.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: PKO UNY.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2009). *Anak yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- _____. (2010). *Buku Pegangan Bimbingan dan Konseling untuk PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). Karakteristik dan Perkembangan Anak KB dan TK. *Makalah*, Disampaikan pada pendidik dan komite KB dan TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan Pandowoharjo, Sleman, 6 Agustus 2006. Yogyakarta.
- Tim Penjas SD. (2009). *Pendidikan Jasmani 3*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Tim Pudi Dikdasmen Lemlit UNY. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research)*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
 Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
 E-mail: humas_fip@univ.ac.id Home Page: http://fip.univ.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : 2655 /UN34.11/PL/2013
 Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
 Hal : Permohonan izin Penelitian

26 April 2013

Yth.Kepala TK Dharma Wanita Kwaraan
 Sidorejo, Lendah, Kulon Progo
 Yogyakarta

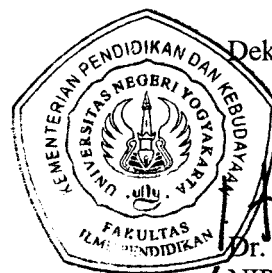
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Myka Siagawati
 NIM : 11111247009
 Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
 Alamat : Geden , Sidorejo , Lendah, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
 Lokasi : TK Dharma Wanita Kwaraan , Sidorejo, Lendah, Kulon Progo
 Subyek : Anak Kelompok B
 Obyek : Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala
 Waktu : April-Juni 2013
 Judul : Meningkatkan Koordinasi Gerakan Kaki, Tangan dan Kepala Anak melalui Kegiatan Gerakan Berirama pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan Tahun Ajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd

(NIP 19600902 198702 1 001)

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN LENDAH
TK DHARMA WANITA KWARAAN**

Alamat : Kwaraan, Sidorejo, Lendah, KulonProgo, Yogyakarta, 55663

**SURAT KETERANGAN
No.9 / TKDW/ V/ 2013**

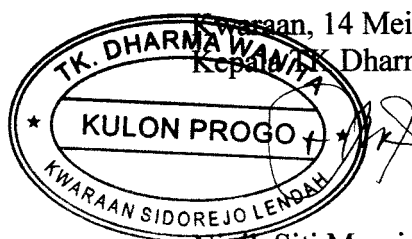
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Dharma Wanita Kwaraan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Myka Siagawati

NIM : 11111247009

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK Dharma Wanita Kwaraan pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak melalui Kegiatan Gerak Berirama pada kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan Lendah Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kwaraan, 14 Mei 2013

Kepala TK Dharma Wanita Kwaraan

Nilik Siti Murni, S.Pd.

NIP. 19650813 198602 2 005

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd.
NIP : 19611207 198702 1 001
Jabatan : Dosen FIK UNY
Bidang Ahli : Pendidikan Jasmani dan Olahraga

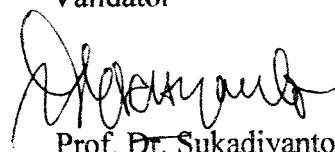
Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa dibawah ini:

Nama : Myka Siagawati
NIM : 11111247009
Jurusan : PPSD
Prodi : PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak Melalui Kegiatan Gerak Berirama Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan Tahun Ajaran 2012/2013"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator



Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd.

NIP. 19611207 198702 1 001

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi (*checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Deskripsi
Motorik Kasar	Kelenturan gerak	Bisa	3	Anak terlihat bisa bergerak dengan lentur dan tidak kaku dalam bergerak serta dapat mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala dengan baik
		Kurang bisa	2	Anak terlihat kurang lentur dalam menggerakkan tubuhnya dan gerakannya masih terputus-putus serta sudah dapat mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala dengan baik
		Belum bisa	1	Anak terlihat belum bisa bergerak dengan lentur dan tidak dapat mengkoordinasikan gerak kaki, tangan, dan kepala dengan baik
	Keseimbangan tubuh anak	Bisa	3	Anak bisa bergerak dengan menjaga keseimbangan tubuhnya
		Kurang bisa	2	Anak dapat bergerak tetapi kurang dapat menjaga keseimbangan tubuhnya
		Belum bisa	1	Anak dapat bergerak tetapi belum dapat menjaga keseimbangan tubuhnya

Lembar Observasi (*Checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan,
dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Siklus/ Pertemuan :

Hari, tanggal :

No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm						
2	Dns						
3	Ich						
4	Irw						
5	Nmh						
6	Rhd						
7	Rn						
8	Yl						
9	Ads						
10	And						
11	Wnt						
12	Dni						
13	Dta						
14	Tgr						
15	Ls						
16	Zzh						
17	Hda						
18	Nkn						
19	Isy						
20	Rma						
21	Ptr						
22	Tn						
23	Shnt						
24	Shd						
25	Vro						
Jumlah Skor							
Total Skor							
Persentase Nilai							
Rata-rata							

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

Lendah,..... 2013
Peneliti

Kolaborator

Ninik Siti Murni, S.Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Myka Siagawati

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

NO	Siklus	Pertemuan	Hari, tanggal
1.	Pra tindakan		Selasa, 30 April 2013
2.	I	1	Kamis, 2 Mei 2013
3.	I	2	Sabtu, 4 Mei 2013
4.	I	3	Senin, 6 Mei 2013
5.	II	1	Rabu, 8 Mei 2013
6.	II	2	Jumat, 10 Mei 2013
7.	II	3	Senin, 13 Mei 2013

Mengetahui,

Kepala TK Dharma Wanita Kwaraan



Nini Sitti Murni, S. Pd.

NIP. 19650813 198602 2 005

Kwaraan, 27 April 2013

Peneliti

A handwritten signature consisting of a circle with a horizontal line through it and some additional strokes.

Myka Siagawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Alam Semesta
 Semester : II
 Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat peraga/ sumber belajar	Alat penilaian	Nama anak	Hasil				Analisis			
					** **	** *	**	*	** **	** *	**	*
	Kegiatan awal ± 30 menit											
	Kegiatan gerak berirama Skenario pembelajaran: 1. Anak dikondisikan untuk membentuk posisi melingkar. 2. Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan sambil diiringi musik. 3. Anak diminta melakukan dasar dengan aba-aba guru 4. Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru 5. Anak diminta untuk	Speaker, laptop	Unjuk Kerja									

	bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru. 6. Anak diajak untuk melakukan pendinginan dengan bernyanyi sambil bergerak dengan bebas											
	Berbaris, berdoa, salam											
Mengungkapkan sebab akibat. Misal: mengapa sakit gigi?, mengapa kita lapar?, dll. (kog.6)	Tj mengungkapkan sebab akibat bencana banjir Skenario pembelajaran: 1. Anak diajak bercakap-cakap tentang banjir 2. Anak ditunjukkan gambar-gambar penyebab banjir 3. Anak diajak tanya jawab tentang banjir	Gambar	Percakapan									
	Kegiatan inti ± 60 menit											
Melukis dengan jari (finger painting). (fm.53)	<i>Finger painting</i> "kebanjiran" Skenario pembelajaran: 1. Guru menunjukkan gambar kebakaran kepada anak	Cat, kertas, serbet, air	Hasil karya									

	beberapa kelompok 2. Guru membagikan pola gambar pada anak 3. Guru menjelaskan tata cara mengerjakan tugas secara berkelompok 4. Anak diminta mewarnai gambar secara berkelompok	crayon										
	Istirahat ± 30 menit											
	Cuci tangan, makan bekal, bermain bebas	Air, serbet, bekal, alat permainan										
	Kegiatan akhir ± 30 menit											
Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia. (nam.1)	Bercakap-cakap menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia Skenario pembelajaran: 1. Anak ditunjukkan gambar macam-macam agama 2. Guru menyebutkan nama agama pada gambar 3. Anak diminta untuk	Gambar	Percakapan									

	menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia											
	Tanja jawab kegiatan sehari											
	Pesan-pesan, doa pulang, salam											

Mengetahui,
Kepala sekolah



Jumlah anak hadir : 25
Sakit : -
Ijin : -
Tanpa keterangan : -
Jumlah anak : 25

Lendah, 29 April 2013
Guru Kelas

Myka Siagawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Alam Semesta
 Semester : II
 Hari, tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat peraga/ sumber belajar	Alat penilaian	Nama anak	Hasil				Analisis			
					** **	** *	**	*	** **	** *	**	*
	Kegiatan awal ± 30 menit											
	Kegiatan gerak berirama Skenario pembelajaran: 1. Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk dapat membentuk barisan 2. Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan meloncat sambil diiringi musik.	Speaker, laptop	Unjuk Kerja									

	3. Anak diminta untuk bergerak bersama dengan guru 4. Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik. 5. Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru. 6. Anak diajak untuk melakukan pendinginan dengan bernyanyi sambil bergerak dengan bebas											
	Berbaris, berdoa, salam											
Menyanyi lagu-lagu keagamaan. (nam.3)	Menyanyi lagu “pelangi”. Skenario pembelajaran: 1. Anak dan guru bersama menyanyi lagu pelangi 2. Anak diminta menyanyi sendiri	Kumpulan lagu anak	Unjuk kerja									

	Kegiatan inti ± 60 menit											
Sabar menunggu giliran. (se.7)	Memberi tanda (v) untuk gambar anak yang antri dan tanda (x) untuk anak yang tidak mau antri Skenario pembelajaran: 1. Guru membagikan LKA 2. Anak diminta mengambil alat di loker 3. Anak dijelaskan cara mengerjakan 4. Anak diminta memberi tanda (v) untuk gambar anak yang antri dan tanda (x) untuk anak yang tidak mau antri	Lka, pensil, pensil warna	Penugasan									
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. (kog.39)	Menjodohkan kumpulan gambar benda-benda langit dengan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambarnya Skenario pembelajaran: 1. Guru membagikan LKA 2. Anak diminta menyiapkan alat tulis 3. Anak dijelaskan cara	Lka, pensil, pensil warna	Penugasan									

	mengerjakan 4. Anak diminta menjodohkan kumpulan gambar benda-benda langit dengan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambarnya											
Mewarnai bentuk gambar sederhana. (fm.50)	Mewarnai gambar pelangi 1. Anak diminta menyiapkan pensil warna 2. Guru membagikan pola gambar pelangi 3. Guru menjelaskan macam-macam warna pelangi 4. Anak diminta mewarnai gambar pelangi	Pola gambar pelangi, pensil warna/ crayon	Hasil karya									
	Istirahat ± 30 menit											
	Cuci tangan, makan bekal, bermain bebas	Air, serbet, bekal, alat permainan										

	Kegiatan akhir ± 30 menit											
Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. (bhs.23)	Mendengarkan cerita “kebanjiran” Skenario pembelajaran: 1. Anak dikondisikan untuk mendengarkan cerita 2. Guru membacakan cerita 3. Guru melakukan tanya jawab dengan anak terkait isi cerita	Buku cerita bergambar	Observasi									
	Tanja jawab kegiatan sehari											
	Pesan-pesan, doa pulang, salam											

Mengetahui,

Kepala sekolah



Ninik Siti Murni

NIP. 19650813 198602 2 005

Jumlah anak hadir : 25

Sakit : -

Ijin : -

Tanpa keterangan : -

Jumlah anak : 25

Lendah, 1 Mei 2013

Guru Kelas

Myka Siagawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Alam Semesta
 Semester : II
 Hari, tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat peraga/ sumber belajar	Alat penilaian	Nama anak	Hasil				Analisis			
					** **	** *	**	*	** **	** *	**	*
	Kegiatan awal ± 30 menit											
	Kegiatan gerak berirama Skenario pembelajaran: 1. Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan dan diminta menempatkan diri pada gambar yang sudah ditempel di lantai 2. Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan meloncat sambil diiringi musik.	Speaker, laptop	Unjuk Kerja									

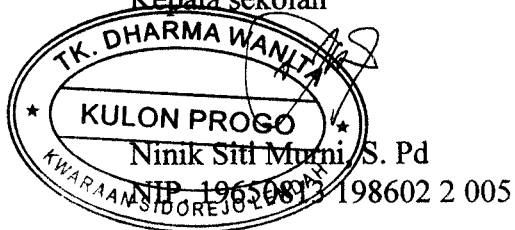
	<p>3. Anak diajak bergerak dengan aba-aba dari guru. Setelah anak dapat melakukan gerakan dasar dengan aba-aba guru, anak diminta untuk bergerak dengan irama musik yang sesuai dengan gerakan yang telah diajarkan.</p> <p>4. Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.</p> <p>5. Anak diajak melakukan pendinginan</p>											
	Berbaris, berdoa, salam											
Melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan. (nam.25)	<p>Kerja bakti memunguti sampah di sekitar lingkungan sekolah</p> <p>Skenario pembelajaran</p> <p>1. Anak diajak untuk berkeliling di sekitar lingkungan sekolah</p> <p>2. Anak diminta mengamati kebersihan lingkungan sekolah</p>	Kantong plastik, air untuk cuci tangan, sabun	Observasi									

	3. Anak diminta kerja bakti memunguti sampah di sekitar lingkungan sekolah												
	Kegiatan inti ± 60 menit												
Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya. Misal: peralatan makan, peralatan mandi, peralatan kebersihan, dll. (kog.2)	Menempelkan gambar alat-alat yang dapat melindungi badan dari hujan Skenario pembelajaran: 1. Anak diajak bercakap-cakap tentang hujan 2. Anak diminta menyebutkan alat-alat yang dapat melindungi badan dari hujan 3. Anak diminta menunjuk gambar benda tersebut 4. Anak diminta menempelkan gambar alat-alat yang dapat melindungi badan dari hujan	Potongan gambar, kertas, lem	Penugasan										

Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus, dll. (fm.34)	Membuat bentuk awan dari kertas Skenario pembelajaran: 1. Anak ditunjukkan bentuk gambar awan 2. Guru memberikan contoh pada anak 3. Anak diminta membuat bentuk awan dari kertas	Lem, kertas, kertas warna-warni, gunting	Hasil karya									
Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya.(se.25)	Menunjukkan dan menempelkan hasil karya anak di depan kelas 1. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang hasil karya yang sudah dibuat hari ini 2. Guru meminta anak Menunjukkan dan menempelkan hasil karya anak di depan kelas	Hasil karya anak	Observasi									
	Istirahat ± 30 menit											
	Cuci tangan, makan bekal, bermain bebas	Air, serbet, bekal, alat permainan										

	Kegiatan akhir ± 30 menit												
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (bhs.23)	TJ tentang hujan 1. Guru menunjukkan gambar hujan pada anak 2. Guru mengajak anak untuk melakukan tanya jawab tentang hujan	Gambar	Percakapan										
	Tanja jawab kegiatan sehari												
	Pesan-pesan, doa pulang, salam												

Mengetahui,
Kepala sekolah



Ninik Siti Murni, S. Pd
NIP. 19650813 198602 2 005

Jumlah anak hadir : 25
Sakit : -
Ijin : -
Tanpa keterangan : -
Jumlah anak : 25

Lendah, 3 Mei 2013
Guru Kelas

Myka Siagawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Alam Semesta
 Semester : II
 Hari, tanggal : Senin, 6 Mei 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat peraga/ sumber belajar	Alat penilaian	Nama anak	Hasil				Analisis			
					** **	** *	**	*	** **	** *	**	*
	Kegiatan awal ± 30 menit											
	Kegiatan gerak berirama Skenario pembelajaran: 1. Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan dan langsung diarahkan untuk menempatkan diri pada area yang telah disiapkan. 2. Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan 3. Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi	Speaker, laptop	Unjuk Kerja									

	kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik. 4. Anak diajak untuk melakukan gerakan pendinginan											
	Berbaris, berdoa, salam											
Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi. (bhs.6)	Tanya jawab tentang cuaca hari ini Skenario pembelajaran: 1. Anak diajak untuk keluar kelas 2. Anak diminta mengamati keadaan cuaca hari ini 3. Guru mengajak anak tanya jawab tentang cuaca hari ini		Percakapan									
	Kegiatan inti ± 60 menit											
Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll). (fm.32)	Meronce dengan kertas bentuk bintang-bulan-bintang-bulan-dst. Skenario pembelajaran: 1. Guru memberikan contoh pada anak	Potongan kertas bentuk bintang dan bulan, lem, benang kasur	Hasil karya									

	2. Anak diminta Meronce dengan kertas bentuk bintang-bulan-bintang-bulan-dst.											
Mentaati aturan permainan. (se.16)	<p>Memberi tanda (v) untuk gambar anak yang tertib dalam bermain, dan tanda (x) untuk anak yang tidak mentaati aturan permainan</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKA 2. Anak diminta menyiapkan alat tulis 3. Guru menjelaskan cara mengerjakan 4. Anak diminta memberi tanda (v) untuk gambar anak yang tertib dalam bermain, dan tanda (x) untuk anak yang tidak mentaati aturan permainan 	Lka, pensil, pensil warna	Penugasan									

Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna di campur, proses pertumbuhan tanaman, balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda di masukkan ke dalam air (terapung, melayang tenggelam), benda-benda di jatuhkan (gravitasi), benda-benda di dekaskan dengan magnet, mengamati benda dengan kaca pembesar, macam-macam rasa, mencium macam-macam bau, mendengar macam-macam bunyi. (kog.4)	Bermain gelembung sabun Skenario pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diajak ke halaman sekolah 2. Anak dibagi dalam beberapa kelompok 3. Guru membagikan sedotan, dan air sabun pada anak 4. Guru menjelaskan aturan main pada anak 5. Anak diminta bermain gelembung sabun 6. Anak diminta menceritakan apa yang terjadi ketika air ditiup 	Air, sabun, sedotan, baskom	Penugasan									
	Istirahat ± 30 menit											
	Cuci tangan, makan bekal, bermain bebas	Air, serbet, bekal, alat permainan										

	Kegiatan akhir ± 30 menit												
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya. (nam.8)	Mengucapkan doa ketika mendengar petir Skenario pembelajaran: 1. Anak diajak tanya jawab tentang petir 2. Guru memberi tahu pada anak doa ketika mendengar petir 3. Anak diminta mengucapkan doa ketika mendengar petir	Buku kumpulan doa dan dzikir	Observasi										
	Tanja jawab kegiatan sehari												
	Pesan-pesan, doa pulang, salam												

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ninik Siti Nurul, S. Pd
NIP. 19650813 198602 2 005

Jumlah anak hadir : 25
Sakit : -
Ijin : -
Tanpa keterangan : -
Jumlah anak : 25

Lendah, 4 Mei 2013
Guru Kelas


Myka Siagawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Alam Semesta
 Semester : II
 Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat peraga/ sumber belajar	Alat penilaian	Nama anak	Hasil				Analisis			
					** **	** *	**	*	** **	** *	**	*
	Kegiatan awal ± 30 menit											
	Kegiatan gerak berirama Skenario pembelajaran: 1. Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk dapat membentuk barisan 2. Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan melompat sambil diiringi musik.	Speaker, laptop	Unjuk Kerja									

	<p>3. Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.</p> <p>4. Anak diajak untuk melakukan pendinginan</p> <p>5. Anak diajak memasuki ruang belajar sambil bergerak mengikuti irama musik</p>											
	Berbaris, berdoa, salam											
Senang ketika mendapatkan sesuatu. (se.9)	<p>Bercakap-cakap mengungkapkan perasaan ketika menerima sesuatu</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <p>1. Guru mengajak anak bercakap-cakap ketika anak menerima sesuatu</p> <p>2. Guru membagikan permen kepada anak</p> <p>3. Anak diminta mengungkapkan perasaannya ketika mendapatkan sesuatu</p>	Peraga langsung, permen	Percakapan									

	Kegiatan inti ± 60 menit											
Menyebutkan tempat-tempat ibadah. (nam.5)	<p>Melingkari dan mewarnai gambar yang merupakan tempat-tempat ibadah</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar-gambar tempat ibadah 2. Anak diminta menyebutkan macam-macam tempat ibadah 3. Anak diminta melingkari dan mewarnai gambar yang merupakan tempat-tempat ibadah 	Lka, pensil, pensil warna	Penugasan, hasil karya									
Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan. Misal: merah, putih, biru, merah, putih, biru, merah,...../ABCD-ABCD. (kog.27)	<p>Menempelkan potongan kertas bergambar sesuai pola</p> <p>Skenario pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan cara amengerjakan 2. Anak diminta menempelkan potongan kertas sesuai pola 	Potongan gambar, lem, kertas	Penugasan									

Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. (fm.28)	Membuat gambar halilintar Skenario pembelajaran: 1. Guru menunjukkan bentuk gambar halilintar pada anak 2. Anak diminta menggambar bentuk halilintar	Gambar										
	Istirahat ± 30 menit											
	Cuci tangan, makan bekal, bermain bebas	Air, serbet, bekal, alat permainan										
	Kegiatan akhir ± 30 menit											
Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. (bhs.15)	Menyanyi lagu “halilintar” 1. Guru dan anak bersama-sama menyanyi lagu halilintar 2. Anak diminta menyanyi sendiri	Buku kumpulan lagu anak	Unjuk kerja									

	Tanja jawab kegiatan sehari											
	Pesan-pesan, doa pulang, salam											

Mengetahui,



Ninik Siti Murni, S. Pd

NIP. 19650813 198602 2 005

Jumlah anak hadir : 25

Sakit : -

Ijin : -

Tanpa keterangan : -

Jumlah anak : 25

Lendah, 7 Mei 2013

Guru Kelas

Myka Siagawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Alam Semesta
 Semester : II
 Hari, tanggal : Jumat, 10 Mei 2013

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat peraga/ sumber belajar	Alat penilaian	Nama anak	Hasil				Analisis			
					** **	** *	**	*	** **	** *	**	*
	Kegiatan awal ± 30 menit											
	Kegiatan gerak berirama Skenario pembelajaran: 1. Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk dapat membentuk barisan 2. Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan meloncat sambil diiringi musik.	Speaker, laptop	Unjuk Kerja									

	<p>3. Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.</p> <p>4. Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.</p> <p>5. Anak diajak melakukan kegiatan pendinginan dengan bernyanyi sambil bergerak mengelilingi ruangan.</p> <p>6. Anak diajak memasuki ruang belajar sambil bergerak mengikuti irama musik</p>											
	Berbaris, berdoa, salam											
Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. (nam.14)	<p>Praktik langsung mengucapkan terima kasih apabila memperoleh sesuatu</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <p>1. Anak diajak bercakap-cakap tentang cara</p>	Peraga langsung	observasi									

Mengerjakan “maze”(mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan). (kog.12)	<p>Mengerjakan maze “jalur evakuasi bencana alam”</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan cara mengerjakan 2. Anak diminta menyiapkan peralatan 3. Anak diminta mengerjakan maze 	Lka, pensil, pensil warna	Penugasan										
Dapat bekerjasama dengan teman. (se.2)	<p>Memberi tanda (v) untuk anak yang mau bekerjasama dengan temannya dan tanda (x) untuk anak yang tidak mau bekerjasama dengan teman</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperlihatkan gambar anak yang mau bekerjasama dan tidak mau bekerjasama dengan teman 2. Anak diajak bercakap-cakap tentang gambar yang ditunjukkan 3. Anak diminta memberi tanda (v) untuk anak yang mau bekerjasama dengan temannya dan 	Lka, pensil, pensil warna	Penugasan										

	tanda (x) untuk anak yang tidak mau bekerjasama dengan teman											
	Istirahat ± 30 menit											
	Cuci tangan, makan bekal, bermain bebas	Air, serbet, bekal, alat permainan										
	Kegiatan akhir ± 30 menit											
Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana. (bhs.16)	Menceritakan pengalaman ketika terjadi banjir Skenario pembelajaran: 1. Anak diajak untuk bercakap-cakap ketika terjadi hujan besar dan banjir di sekolah 2. Anak diminta menceritakan pengalaman ketika terjadi banjir di sekolah	Percakapan										

	Tanja jawab kegiatan sehari											
	Pesan-pesan, doa pulang, salam											

Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK. Dharma Wanita
KULON PROGO
KWARAAN SIDUREJO LAMAH
Ninik Sri Anum, S. Pd
NIP. 19650813 198602 2 005

Jumlah anak hadir : 25
Sakit : -
Ijin : -
Tanpa keterangan : -
Jumlah anak : 25

Lendah, 8 Mei 2013
Guru Kelas



Myka Siagawati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Tema : Alam Semesta
 Semester : II
 Hari, tanggal : Senin, 13 Mei 2013

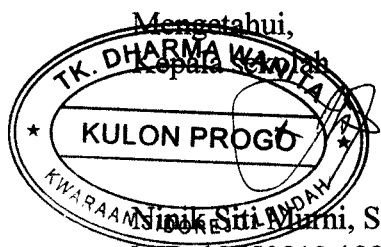
Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat peraga/ sumber belajar	Alat penilaian	Nama anak	Hasil				Analisis			
					** **	** *	**	*	** **	** *	**	*
	Kegiatan awal ± 30 menit											
	Kegiatan gerak berirama Skenario pembelajaran: 2. Anak dikondisikan untuk memasuki ruangan tempat kegiatan, dan dikondisikan untuk dapat membentuk barisan 3. Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, anak diajak berjalan, berlari, dan meloncat sambil diiringi musik.	Speaker, laptop	Unjuk Kerja									

	<p>4. Anak diajak untuk bergerak bersama dengan guru, akan tetapi anak sudah diberi kebebasan dalam bergerak sesuai dengan irama musik.</p> <p>5. Anak diminta untuk bergerak sendiri sesuai dengan irama musik tanpa bantuan dari guru.</p> <p>6. Anak diajak melakukan kegiatan pendinginan dengan bernyanyi sambil bergerak mengelilingi ruangan.</p> <p>7. Anak diajak memasuki ruang belajar sambil bergerak mengikuti irama musik.</p>											
	Berbaris, berdoa, salam											
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (bhs.23)	<p>Tanya jawab tentang hujan</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <p>1. Guru menunjukkan gambar hujan pada anak</p> <p>2. Anak diajak bercakap-cakap tentang hujan</p>	Gambar	Percakapan									

	3. Anak diajak untuk bertanya jawab tentang hujan											
	Kegiatan inti ± 60 menit											
Menyebutkan tempat-tempat ibadah. (nam.5)	<p>Melingkari bangunan yang termasuk tempat-tempat ibadah</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar macam-macam tempat ibadah pada anak 2. Guru menjelaskan cara mengerjakan pada anak 3. Anak diminta melingkari bangunan yang termasuk tempat-tempat ibadah 	Lka, pensil, pensil warna	Penugasan									
Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya. (kog.30)	<p>Mengurutkan gambar payung dari paling besar ke gambar bintang paling kecil</p> <p>Skenario pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjukkan gambar bintang dengan berbagai ukuran 2. Anak diajak mengamati ukuran gambar bintang 3. Anak diminta 	Potongan gambar payung, lem, kertas, pensil	Penugasan									

	mengurutkan gambar payung dari paling besar ke gambar bintang paling kecil												
Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdought/tanah liat/pasir, dll. (fm.37)	Menciptakan bentuk awan dari playdought Skenario pembelajaran: 1. Guru menjelaskan aturan main pada anak 2. Guru memberikan contoh cara membuat bentuk awan 3. Anak diminta membuat bentuk awan	Playdought	Hasil karya										
	Istirahat ± 30 menit												
	Cuci tangan, makan bekal, bermain bebas	Air, serbet, bekal, alat permainan											
	Kegiatan akhir ± 30 menit												
Menggunakan dan menjawab pertanyaan, apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dsb. (bhs.7)	Menjawab pertanyaan tentang proses terjadinya hujan Skenario pembelajaran: 1. Guru menunjukkan gambar proses	Buku ensiklopedi mini anak	Percakapan										

	terjadinya hujan pada anak											
	2. Anak diajak bercakap-cakap tentang proses terjadinya hujan											
	3. Anak diminta menjawab pertanyaan tentang proses terjadinya hujan											
	Tanja jawab kegiatan sehari											
	Pesan-pesan, doa pulang, salam											



Mengetahui,
Kepala Sekolah
Nina Suci Wani, S. Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Jumlah anak hadir : 25
Sakit : -
Ijin : -
Tanpa keterangan : -
Jumlah anak : 25

Lendah, 11 Mei 2013
Guru Kelas

Myka Siagawati

Lembar Observasi (*Checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan,
dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Siklus/ Pertemuan : Pra Tindakan

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013

No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm			v			v
2	Dns			v		v	
3	Ich			v			v
4	Irw			v			v
5	Nmh			v			v
6	Rhd			v		v	
7	Rn			v			v
8	Yl			v			v
9	Ads			v			v
10	And			v			v
11	Wnt			v			v
12	Dni		v			v	
13	Dta		v			v	
14	Tgr		v				v
15	Ls			v		v	
16	Zzh		v		v		
17	Hda			v			v
18	Nkn		v				v
19	Isy		v			v	
20	Rma	v				v	
21	Ptr			v		v	
22	Tn			v			v
23	Shnt			v		v	
24	Shd			v		v	
25	Vro			v		v	
Jumlah Skor		3	14	17	3	22	13
Total Skor		34			38		
Persentase Nilai		45,3%			50,7%		
Rata-rata		48%					

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

Kolaborator



Ninik Siti Murni, S.Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Lendah, 30 April 2013
Peneliti



Myka Siagawati

Lembar Observasi (*Checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan,
dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

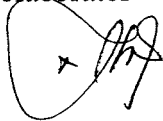
Siklus/ Pertemuan : I/1

Hari, tanggal : Kamis, 2 Mei 2013

No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm			v			v
2	Dns		v			v	
3	Ich			v		v	
4	Irw			v			v
5	Nmh		v			v	
6	Rhd		v			v	
7	Rn			v			v
8	Yl			v			v
9	Ads			v		v	
10	And		v				v
11	Wnt			v		v	
12	Dni	v				v	
13	Dta	v				v	
14	Tgr		v				v
15	Ls			v		v	
16	Zzh		v		v		
17	Hda			v			v
18	Nkn		v				v
19	Isy		v			v	
20	Rma	v			v		
21	Ptr			v		v	
22	Tn		v				v
23	Shnt			v		v	
24	Shd			v			v
25	Vro			v		v	
Jumlah Skor		9	18	13	6	26	10
Total Skor		40			42		
Persentase Nilai		53,3%			56,0%		
Rata-rata		54,7%					

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

Kolaborator



Ninik Siti Murni, S.Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Lendah, 2 Mei 2013
Peneliti



Myka Siagawati

Lembar Observasi (*Checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan,
dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Siklus/ Pertemuan : I / 2

Hari, tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013

No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm			v			v
2	Dns		v			v	
3	Ich		v			v	
4	Irw			v		v	
5	Nmh		v			v	
6	Rhd		v				v
7	Rn			v			v
8	Yl		v				v
9	Ads			v		v	
10	And			v			v
11	Wnt			v		v	
12	Dni		v			v	
13	Dta	v			v		
14	Tgr		v				v
15	Ls			v		v	
16	Zzh		v			v	
17	Hda			v			v
18	Nkn		v			v	
19	Isy	v			v		
20	Rma	v				v	
21	Ptr			v		v	
22	Tn		v			v	
23	Shnt	v				v	
24	Shd			v			v
25	Vro			v		v	
Jumlah Skor		12	20	11	6	30	8
Total Skor		43			44		
Persentase Nilai		57,3%			58,7%		
Rata-rata		58,0%					

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

Kolaborator



Ninik Siti Murni, S.Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Lendah, 4 Mei 2013
Peneliti



Myka Siagawati

Lembar Observasi (*Checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan,
dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Siklus/ Pertemuan : I/3

Hari, tanggal : Senin, 6 Mei 2013

No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm			v			v
2	Dns		v			v	
3	Ich		v			v	
4	Irw		v			v	
5	Nmh		v			v	
6	Rhd		v			v	
7	Rn			v			v
8	Yl			v			v
9	Ads			v		v	
10	And		v			v	
11	Wnt			v		v	
12	Dni	v			v		
13	Dta	v			v		
14	Tgr	v				v	
15	Ls		v			v	
16	Zzh	v			v		
17	Hda			v			v
18	Nkn		v			v	
19	Isy	v			v		
20	Rma		v		v		
21	Ptr			v		v	
22	Tn		v				v
23	Shnt	v				v	
24	Shd			v			v
25	Vro			v		v	
Jumlah Skor		18	20	9	15	28	6
Total Skor		47			49		
Persentase Nilai		62,7%			65,3%		
Rata-rata		64,0%					

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

Kolaborator



Ninik Siti Murni, S.Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Lendah, 6 Mei 2013

Peneliti



Myka Siagawati

Lembar Observasi (*Checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan,
dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Siklus/ Pertemuan : II/1

Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm			v			v
2	Dns		v		v		
3	Ich		v			v	
4	Irw			v			v
5	Nmh		v			v	
6	Rhd		v			v	
7	Rn			v			v
8	Yl		v			v	
9	Ads			v		v	
10	And			v			v
11	Wnt			v		v	
12	Dni	v			v		
13	Dta	v			v		
14	Tgr	v				v	
15	Ls		v			v	
16	Zzh	v			v		
17	Hda		v			v	
18	Nkn		v			v	
19	Isy	v			v		
20	Rma		v		v		
21	Ptr		v			v	
22	Tn	v				v	
23	Shnt		v		v		
24	Shd		v			v	
25	Vro		v			v	
Jumlah Skor		18	26	6	21	28	4
Total Skor		50			53		
Persentase Nilai		66,7%			70,7%		
Rata-rata		68,7%					

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

Kolaborator



Ninik Siti Murni, S.Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Lendah, 8 Mei 2013

Peneliti



Myka Siagawati

Lembar Observasi (*Checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan,
dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Siklus/ Pertemuan : II/2

Hari, tanggal : Jumat, 10 Mei 2013

No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm			v		v	
2	Dns	v			v		
3	Ich		v		v		
4	Irw			v		v	
5	Nmh		v			v	
6	Rhd	v				v	
7	Rn			v			v
8	Yl	v				v	
9	Ads			v		v	
10	And		v				v
11	Wnt			v		v	
12	Dni	v			v		
13	Dta	v			v		
14	Tgr	v				v	
15	Ls		v		v		
16	Zzh	v			v		
17	Hda	v				v	
18	Nkn		v		v		
19	Isy	v			v		
20	Rma	v				v	
21	Ptr		v		v		
22	Tn	v				v	
23	Shnt	v				v	
24	Shd		v			v	
25	Vro		v			v	
Jumlah Skor		36	16	5	27	28	2
Total Skor		57			57		
Persentase Nilai		76,0%			76,0%		
Rata-rata		76,0%					

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

Kolaborator



Ninik Siti Murni, S.Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Lendah, 10 Mei 2013
Peneliti



Myka Siagawati

Lembar Observasi (*Checklist*) Perkembangan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan,
dan Kepala Anak dalam Kegiatan Gerak Berirama

Siklus/ Pertemuan : II/3

Hari, tanggal : Senin, 13 Mei 2013

No	Nama	Gerak berirama					
		Kelenturan gerak			Keseimbangan tubuh anak		
		3	2	1	3	2	1
1	Bm		v			v	
2	Dns	v			v		
3	Ich		v		v		
4	Irw			v		v	
5	Nmh		v		v		
6	Rhd	v			v		
7	Rn		v				v
8	Yl	v				v	
9	Ads		v			v	
10	And	v				v	
11	Wnt		v			v	
12	Dni	v			v		
13	Dta	v			v		
14	Tgr	v			v		
15	Ls		v			v	
16	Zzh	v			v		
17	Hda	v			v		
18	Nkn		v		v		
19	Isy	v			v		
20	Rma	v			v		
21	Ptr		v			v	
22	Tn	v				v	
23	Shnt	v			v		
24	Shd		v			v	
25	Vro		v			v	
Jumlah Skor		39	20	2	39	22	1
Total Skor		61			62		
Persentase Nilai		81,3%			82,7%		
Rata-rata		82,0%					

Keterangan: 3 = Bisa
2 = Kurang bisa
1 = Belum bisa

Kolaborator



Ninik Siti Murni, S.Pd.
NIP. 19650813 198602 2 005

Lendah, 13 Mei 2013

Peneliti



Myka Siagawati

DOKUMENTASI KEGIATAN



Anak antusias dengan media yang digunakan



Pengkondisian anak pada kegiatan pra tindakan



Kegiatan pemanasan pada kegiatan pra tindakan



Kegiatan pemanasan pada kegiatan pra tindakan



Kegiatan inti dalam kegiatan pra tindakan



Anak bergerak dengan arahan guru



Anak bergerak tanpa arahan guru



Kegiatan pendinginan



Kegiatan pendinginan



Kegiatan pendinginan



Kegiatan pemanasan dalam pertemuan 1 siklus I



Anak bergerak dengan bimbingan guru dalam pertemuan 1 siklus I



Kegiatan inti dalam pertemuan 1 siklus I



Anak bergerak mengikuti arahan guru



Kegiatan pendinginan dalam pertemuan 1 siklus I



Pengondisian anak dalam pertemuan 2 siklus I



Kegiatan pemanasan



Kegiatan pemanasan



Anak bergerak dengan arahan guru dalam kegiatan inti pada pertemuan 2 siklus I



Kegiatan inti dalam pertemuan 2 siklus I



Anak bergerak sendiri



Kegiatan pendinginan dalam pertemuan 2 siklus I



Pengkondisian anak dalam pertemuan 3 siklus I



Kegiatan pemanasan dalam pertemuan 3 siklus I



Kegiatan inti dalam pertemuan 3 siklus I



Kegiatan inti dalam pertemuan 3 siklus I



Anak bergerak sendiri tanpa arahan guru



Anak bergerak sendiri tanpa arahan guru



Pengondisian anak pada pertemuan 1 siklus II



Kegiatan pemanasan



Anak bergerak dengan arahan guru



Anak bergerak sendiri



Anak bergerak sendiri



Pengkondisian anak dalam pertemuan 2 siklus II



Kegiatan pemanasan dalam pertemuan 2 siklus II



Anak bergerak dengan arahan guru



Anak bergerak dalam kegiatan inti



Kegiatan inti



Kegiatan pendinginan dalam pertemuan 2 siklus II



Pengkondisian anak



Kegiatan pemanasan dalam pertemuan 3 siklus II



Kegiatan inti



Anak bergerak sendiri



Kegiatan pendinginan dalam pertemuan 3 siklus II



Kegiatan pendinginan